

مَجْمَعَةُ هِدَايَةِ النَّاسِ إِلَى سُبُلِ السَّلَامَةِ

PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH
Jl. Pingit Sumowono KM 4 Tuksongo, Nglorog,
Pringsurat, Temanggung, Jawa Tengah
Indonesia

**PONDOK
TUKSONGO**



BUKU PANDUAN SANTRI

PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH

Tahun 2026 M / 1447 H

Jl. Pingit Sumowono Km 4, Tuksongo, Nglorog, Pringsurat,
Temanggung, Jawa Tengah
Indonesia, 56272



Contact
Person

Administrasi : +62 823-2777-7509 (Ust. Diky Fachri Husein)
Customer Service : +62 813-9101-9966 (Usth. Selvia Stefanny)
Pengasuhan Putra : +62 882-3347-9882 (Ust. Nuruzzogi Irshadun)
Pengasuhan Putri : +62 821-3631-8239 (Usth. Binti Isnaeni)

BIODATA SANTRI

Nama Lengkap :
NISN :
Nomor Induk Santri :
Tempat Tanggal Lahir :
Jenis Kelamin :
Nama Ayah :
Nama Ibu :
Alamat Rumah :
Email :
Nama Wali :
Hubungan Wali :
No HP :
Diterima di Pesantren ini :
Di Kelas :
Tahun :

MUQODDIMAH

Pondok Pesantren Hidayatullah Tuksongo memiliki visi “Unggul dalam Keislaman, Keilmuan dan Kemasyarakatan”

Dalam upaya merealisasikan visi tersebut Pesantren Hidayatullah Tuksongo berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan langkah-langkah strategis sebagai berikut: **Pertama**, menyelenggarakan pendidikan Pondok Pesantren berkualitas dengan metode dan sarana yang selalu mengikuti perkembangan zaman. **Kedua**, menanamkan aqidah Ahlusunnah wa al jamaah. **Ketiga**, membina ibadah yang benar dan akhlak yang mulia serta menanamkan ahlak tasawuf **Keempat**, menanamkan cinta kepada AL-Qur'an, Sunnah, Bahasa Arab dan seluruh ilmu-ilmu Agama 100 % dan Umum 100%. **Kelima**, membangkitkan semangat dakwah untuk memperbaiki kondisi umat Islam. **Keenam**, mengajarkan ilmu-ilmu umum dan bahasa Inggris, Komputer, Design, organisasi, seni dan keterampilan lainnya sebagai wasilah untuk dakwah. **Ketujuh**, membekali peserta didik dengan keterampilan hidup dan Organisasi agar mampu mandiri dan siap menghadapi tantangan zaman.

Selanjutnya agar semua langkah tersebut bisa dihayati dan dilaksanakan oleh seluruh santri dan diketahui oleh seluruh orang tua/ wali santri, dibuatlah buku pedoman santri. Di samping itu buku pedoman ini memudahkan seluruh pembina dan pengurus pesantren dalam mengontrol kegiatan santri dan mengevaluasinya, agar selalu selaras dengan langkah-langkah strategis pesantren dalam mewujudkan visinya.

Akhirnya diakui bahwa pedoman santri ini bukan kitab suci yang terhindar dari kesalahan, dari itu upaya perbaikan dan penyempurnaan akan terus dilakukan seiring dengan berjalannya waktu

Logo Pondok



Arti Logo

Lingkaran Luar Segi lima	: Islam
Kubah	: Iman
Bintang Satu	: Ihsan
Kitab dan Pena	: AL Qur'an dan Assunah
Toga	: Prestasi
Warna Merah	: Kemasyarakatan
Warna Hijau	: Keislaman
Warna Putih	: Keilmuan
Warna Kuning	: Kejayaan

Hyme Oh Pondokku

Oh pondokku
Tempat naung kita
Dari kecil
Sehingga dewasa
Rasa batin damai dan sentosa
Dilindungi Allah Ta'ala
Oh pondokku engkau berjasa
Pada ibuku Indonesia

Reff:

Tiap pagi dan petang
kita beramai sembahyang
mengabdi pada Allah ta'ala
Di dalam kalbu kita
Wahai pondok tempatku
Laksana ibu kandungku
Yang kasih serta sayang padaku
Oh pondokku.....
i.....bu.....ku.....

Ya Lal Wathon

*Ya lal wathon ya lal wathon ya lal wathon
Hubbul wathon minal Iman
Wala takun minal hirman
Inhadlu alal wathon
Ya lal wathon ya lal wathon ya lal wathon
Hubbul wathon minal iman
Wala takun minal hirman
Inhadlu alal wathon
Indonesia biladi
Anta 'Unwanul fakhoma
Kullu may ya'tika yauma
Thomihay yalqo himama*

*Pusaka hati wahai tanah airku
Cintamu dalam imanku
Jangan halangkan nasibmu
Bangkitlah hai bangsaku
Pusaka hati wahai tanah airku
Cintamu dalam imanku
Jangan halangkan nasibmu
Bangkitlah hai bangsaku
Indonesia negeriku
Engkau panji martabatku
Siapa datang mengancammu
Kan binasa di bawah
durimu,,,
Sapa datang
mengancammu Kan
binasa di bawah
durimu,,,*

PENGERTIAN UMUM BUKU PANDUAN SANTRI

1. Buku Pedoman Santri Mencakup peraturan dan tata tertib, deskripsi poin pelanggaran, catatan izin dan riwayat kesehatan.
2. Santri adalah peserta didik dari jenjang MTs – MA Hidayatullah Tuksongo yang tercatat dalam buku induk Pesantren Hidayatullah Tuksongo dan dibuktikan dengan kartu pelajar yang masih berlaku.
3. Pihak yang berwenang adalah pihak yang menurut aturan berlaku mempunyai hak menetapkan dan menjatuhkan sanksi terhadap pelanggaran tata tertib yang telah ditetapkan Pesantren Hidayatullah Tuksongo.

TUJUAN DAN FUNGSI

1. Tujuan Buku Pedoman Santri adalah memaksimalkan usaha pencapaian suasana pendidikan yang kondusif bagi santri selama mengikuti proses belajar mengajar.
2. Fungsi Buku Pedoman Santri adalah:
 - a. Menjadi acuan atau petunjuk berkenaan dengan tata tertib, hak, kewajiban, pelanggaran dan sanksi yang berlaku bagi santri Pesantren Hidayatullah Tuksongo.
 - b. Membantu Menegakan peraturan dan ketertiban di lingkungan Pesantren Hidayatullah Tuksongo.
 - c. Menjadi acuan dalam memberikan penilaian sikap dan akhlak untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan santri.
3. Kepemilikan buku pedoman santri
 - a. Setiap santri diwajibkan memiliki buku pedoman santri
 - b. Bagi santri yang buku pedomannya hilang atau rusak, bisa mendapatkan kembali dari Kepala Pengasuhan Santri dengan mengganti ongkos cetak.

A. VISI & MISI

Visi:

Unggul dalam Keislaman, Keilmuan dan Kemasyarakatan

Misi:

- Terwujudnya kurikulum yang memadai dengan basis pesantren.
- Terwujudnya pembangunan kurikulum yang unggul.
- Terwujudnya peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- Terwujudnya santri yang siap guna di masyarakat.
- Terbentuknya santri yang berkarakter dan berakhlak mulia.
- Menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas baik dalam maupun luar negeri.
- Terwujudnya alumni yang berkualitas ilmu, amal dan akhlaknya.

B. ARTI KHUTBATUL ARSY

Pekan pengenalan adalah kegiatan mengenalkan pesantren kepada masyarakat pesantren baik masyarakat yang baru saja menghirup udara di pesantren maupun yang sudah lama, supaya mereka lebih mengenal kembali. Memahami kembali dan menjiwal kembali jiwa-jiwa pesantren dalam kegiatan tersebut diisi salah satunya dengan Khutbatul Arsy. Oleh karena itu Pondok Pesantren Hidayatullah Tuksongo Nglorog Pringsurat Temanggung Jawa Tengah setiap awal tahun pelajaran selalu mengadakan Khutbatul Arsy. Hal ini sudah menjadi sunnah/ tradisi pondok pesantren sebagai alumni Pondok Modern Gontor

Menurut istilah bahasa, Khutbatul Arsy adalah Khutbah yang dilaksanakan di atas langit, artinya yang berkhotbah di atas langit, yang mendengarkan di atas langit, kenapa? Karena yang disampaikan adalah tentang nilai-nilai pesantren, jiwa-jiwa pesantren yang di dalamnya di dasari oleh Al-Qur'an dan Al-Hadits. Artinya, kegiatan ini sangat mulia, memberikan bekal kepada santri tentang kehidupan pesantren, arti perjuangan, arti kehidupan dan arti keilmuan.

Secara khusus Khutbatul Arsy dapat diartikan sebagai khutbah dari Pimpinan Pesantren kepada para santri bahkan wali santri agar mengerti dan mengenal tentang pondok pesantren, sehingga dapat belajar dengan tekun dan disiplin. Mengetahui dan memahami orientasi pesantren sangat penting bagi seluruh santri, pemahaman dan pengenalan tidak cukup sekali, tapi harus dilakukan berkali-kali guna mengingatkan semua pada khittah awal pendirian pesantren dan tujuan awal santri masuk ke pesantren.

Khutbatul Arsy disebut juga Khutbatul Iftitah atau disebut juga Khutbah Perkenalan, karena para santri baru diperkenalkan Pondok Pesantren yang baru saja dikenalnya. juga bagi santri lama akan diberi nasehat-nasehat kembali setelah liburan panjang Pada setiap awal tahun pelajaran melalui khutbah perkenalan ini, diharapkan santri baru akan mengenal kehidupan di Pondok Pesantren Hidayatullah Tuksongo secara mendalam. Sedangkan bagi santri lama dalam mengikuti pendidikan kembali di Pondok Pesantren Hidayatullah Tuksongo tidak akan goyah oleh pengaruh negatif dari luar yang tidak relevan dengan norma-norma pesantren selama dalam libur panjang.

Dalam khutbatul arsy, santri baru maupun santri lama diharapkan saling mengenal, bahkan bakat masing-masing santri akan diketahui pada masa berlangsungnya kegiatan khutbah perkenalan ini. Dan di akhir kegiatan khutbatul arsy ini ditutup dengan pertunjukan Panggung Gembira (PG) yang dikoordinir oleh kelas 6 TMI.

Selain tersebut di atas, Khutbatul Arsy dinamakan juga Khutbah Perpeloncoan, karena para santri lama maupun baru dipelonco kembali, artinya dibuat muda kembali agar tidak merasa cukup atau pintar tugas-tugas yang diberikan oleh pimpinan dan guru (dewan ustadz) harus ditaati dan dilaksanakan oleh santri dengan ikhlas semata-mata demi pendidikan.

Orang yang merasa dirinya sudah cukup, merasa sudah pintar dan merasa besar, biasanya sukar diperbaiki atau dibina, dibimbing maupun diberi pelajaran Untuk itulah dalam kegiatan ini santri dipermuda kembali agar mudah dibina, dididik, diajar dan hidup disiplin.

1. Perkenalan

Selain saling mengenal antar santri, pada kegiatan khutbatul arsy ini, diharapkan para santri juga akan mengenal dan mengerti tentang:

1. Apa Pondok Pesantren Hidayatullah Tuksongo itu?
2. Apa visi dan misi yang dikembangkan?
3. Bagaimana sejarah berdirinya?
4. Bagaimana sistem pendidikannya?
5. Apa perbedaan antara sekolah tingkat MTs/ MA dengan TMI?

6. Bagaimana tata tertib/ disiplin di Pondok Pesantren Hidayatullah Tuksongo?
7. Apa cita-cita dan tujuan belajar di Pondok Pesantren Hidayatullah Tuksongo?
8. Apa program jangka panjang Pondok Pesantren Hidayatullah Tuksongo?

Dan hal-hal lain terkait dengan kepesantrenan.

Hal yang demikian itu amat penting agar santri tidak salah paham tentang Pondok Pesantren Hidayatullah Tuksongo, sehingga;

1. Jangan seperti orang asing di negeri sendiri!
2. Jangan seperti orang buta meraba gajah!
3. Jangan seperti monyet makan manggis!
4. Jangan menilai dari satu sudut saja!
5. Jangan seperti orang yang belum tahu naik kereta api, teriak-teriak ketika kereta api sedang berjalan!
6. Jangan seperti orang pengikut Columbus yang tidak sabar sampai tujuan!
7. Jangan seperti orang yang melihat hutan, tertutup pohon besar!
8. Jangan seperti orang yang mengikuti orang lain tidak tahu kemana tujuannya!
9. Jangan seperti Durno atau penghasut!

2. Tugas Santri

Setelah mengikuti khutbatul arsy ini diharapkan santri dapat belajar dengan tekun, lebih-lebih santri harus tahu

1. Mengapa ia harus disiplin?
2. Mengapa ia harus sholat berjama'ah?

3. Mengapa la harus aktif di OSPPH atau organisasi madrasah/ sekolah lainnya?
4. Mengapa la ikut aktif di Pramuka/ Pencak Silat NU Pagar Nusa?
5. Mengapa la harus berbicara bahasa jawa krama, bahasa Indonesia, Arab dan Inggris?

Dengan mengerti dan melakukan apa yang diharapkan pesantren, Insha Allah santri akan mencapai apa yang dicita- citakan. "Sebesar keinsafan seseorang sebesar itu pula keuntungannya".

3. Sejarah Pondok Pesantren

Pada mulanya ada seorang kyai, kemudian datang para santri yang ingin menuntut ilmu kepada kyai tersebut. Hari demi hari bertambahlah yang datang, dan akhirnya tak tertampung lagi di rumah kyai. Maka dibuatlah pondok pondok di sekitar rumah kyai dan dibuatlah sebuah masjid atau musholla untuk berjamaah atau kegiatan para santri. Pondok–pondok itu dibuat oleh para santri sendiri dengan dukungan orang banyak, terutama orang tuanya sendiri. dan jika kyai mampu maka diusahakan kyai tersebut dengan mengorbankan segala–galanya demi kemajuan pendidikan santri-santriya, sehingga berdirilah sebuah Pondok Pesantren seperti Pondok Pesantren Hidayatullah Tuksongo. Sehingga, Maju dan mundurnya Pondok Pesantren tergantung kepada kemampuan kyai. Banyak Pesantren yang baru tumbuh kemudian mati begitu saja, dan banyak pula Pesantren yang mati sebelum pendirinya meninggal. Demikianlah riwayat Pondok Pesantren pada umumnya.

Pondok Pesantren bukan hotel dan bukan pula indekos. dalam hotel atau indekos dicari keuntungan materi, orang membangun dengan modal sendiri. Tetapi Pondok Pesantren dibangun dengan mengharap agar santri dapat berhasil dalam menuntut ilmu, terutama ilmu agama. agar para santri dapat mengamalkan apa yang didapat di Pesantren dalam kehidupan di masyarakat. Setiap bertambah santri baru berarti bertambah pula anggota baru yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup Pesantren tersebut. Dahulu santri memasak sendiri, tetapi sekarang sudah kolektif/terkoordinir, agar waktu yang ada dapat digunakan untuk belajar, tetapi Jiwa Pesantren tetap dipertahankan. Maka dari itu di sinilah dilatih mengurus diri sendiri, mencuci sendiri, menertibkan kamar sendiri dan menertibkan alat-alatnya sendiri, sehingga santri menjadi manusia yang mandiri.

Kata santri ada yang mengartikan berasal dari dua kata yaitu **Shun** (bahasa Arab) berarti jagalah dan **Tri** (Bahasa Sansekerta) berarti tiga. Jadi santri adalah pelajar yang selalu menjaga tiga hal pokok, yaitu: **Iman, Islam dan Ihsan**.

Jadi jelaslah bahwa Pesantren adalah tempat para pelajar menuntut ilmu agama yang sehari-hari hidup bersama kyai dan ustadz/guru. mereka dibina agar kelak menjadi manusia yang mengerti dan mengamalkan ajaran agama serta menyebarkannya kepada masyarakat

Jiwa Pendidikan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan da'wah bagi umat Islam tertua di Indonesia yang

sudah mapan sejak zaman penjajahan. Lembaga ini terus berkembang dari masa ke masa, sampai saat ini. perkembangan tersebut telah berlangsung sedemikian kompleknya sehingga kini sulit bagi kita untuk dapat merumuskan suatu diskripsi tentang Pondok Pesantren secara tepat dan utuh. Melihat latar belakang mengenai keanekaragaman Pondok Pesantren serta kekhususannya, proses penyelenggaraanya serta strateginya dalam menjawab tantangan dan tuntutan zaman, maka ia tidak dapat begitu saja digeneralisasikan.

Banyak para pengamat yang memberi komentar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Adayang memberi gambaran terhadap Pondok Pesantren dari segi bangunan fisiknya. Tentu saja penilaian semacam ini tidak mengena, sebab nilai Pondok Pesantren terletak pada jiwanya. Yaitu **ruh** yang mendasari seluruh aktivitas yang dilakukan oleh segenap keluarga Pondok Pesantren. **Ruh** tersebut dirumuskan dalam **“PANCA JIWA PESANTREN”** yaitu:

Jiwa Keikhlasan

Jiwa Keikhlasan adalah jiwa yang mendorong timbulnya suatu amal yang memperoleh keuntungan *uhrowi*, semata-mata mengharap ridho Allah belaka, bukan mengejar keuntungan *duniawi*. Allah akan menilai setiap perbuatan manusia dari dimensi keikhkhlasanya. Amal yang tidak didasari oleh keikhlasan digambarkan oleh Allah SWT sebagai berikut; *“Dan Kami hadapi segala amal (kebaikan) yang mereka kerjakan lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan”* (Qs Al Furqon: 23) Segala jasa dan karya, semua cucuran keringat menjadi

“habaan Mansyuraa” (debu berterbangan) jika tidak didasari pada niat yang ikhlas.

Jiwa ini meliputi segenap suasana kehidupan di Pondok Pesantren, kyai dan guru ikhlas dalam mengajar, para santri ikhlas dalam belajar, pengurus santri ikhlas dalam mengurus anggotanya, tidak loyo karena kritik, celaan serta kontrol sosial dari anggotanya, anggota ikhlas menerima perbaikan dari pengurus atas pelanggaran disiplin yang dilakukan.

Dengan demikian terciptalah suasana hidup harmonis antara Kyai yang disegani dan santri yang taat serta hormat penuh rasa cinta. Demikian pula antara santri dan ustadz, antara pengurus santri dan anggotanya, bersih dari segala debu ambisi dan sentimen pribadi. Dari rutinitas gerak didasari oleh keikhlasan yang mendalam agar setiap santri mampu menterjemahkannya dalam kehidupan di masa mendatang.

Jiwa Kesederhanaan

Jiwa kesederhanaan adalah jiwa yang mendorong seseorang untuk bisa hidup bersama tanpa kemewahan. Kehidupan Pondok di samping diliputi rasa keikhlasan juga diwarnai oleh rasa dan suasana kesederhanaan yang bersemayang pada dirinya. Dibalik kesederhanaan itu tersimpan kekuatan dan ketabahan hati serta penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup dengan segala kesulitannya.

Orang kaya yang hidup sederhana adalah orang yang berjiwa besar, berani maju dalam setiap perjuangan

dengan sejuta tantangan dan pantang mundur dalam setiap keadaan.

Jadi mendidik para santri untuk hidup sederhana pada hakekatnya adalah memberikan senjata kepada mereka untuk menyongsong kemenangan hidup atau menggapai kehidupan yang sukses di masa tua. Pola hidup sederhana sesuai dengan ajaran Islam. Banyak ayat-ayat Al Qur'an yang mencela hidup mewah, di antaranya; *"Dan janganlah berlebih lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan"*. (Al An'am: 141)

Jiwa kemandirian

Jiwa kesanggupan menolong diri sendiri yaitu jiwa yang menimbulkan pada seseorang sikap hidup tanpa mengandalkan ketergantungannya kepada orang lain. Setiap santri dididik untuk mengurus segala kepentingannya sendiri. Pakaian yang kotor dicuci sendiri, kamar yang kotor disapu sendiri, pengeluaran uang dianggar sendiri.

Didikan ini merupakan senjata hidup yang ampuh dan amat sesuai dengan etos kerja Islam. Di samping pendidikan mandiri kepada para santri Pondok Pesantren itu sendiri. Sebagai lembaga pendidikan tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan dan belas kasihan orang lain. Itulah yang dikenal dengan **"Zelf Berdruijing System"** (sama-sama memberikan iuran dan sama-sama memakainya). Ini bukan berarti bahwa Pondok bersifat kaku sehingga tidak mampu menerima bantuan orang lain. Bantuan tetap diterima dengan tangan terbuka sepanjang hal tersebut tidak mengikat.

Jiwa Ukhuwah Islamiyah

Kehidupan di Pondok Pesantren dijalin oleh ikatan persaudaraan yang akrab, sehingga kesenangan dirasakan bersama, semua kesulitan ditanggung bersama. Konsep hidup secara kekeluargaan yang tertuang dalam ayat yang diterjemahkan dalam kehidupan Pesantren secara nyata. Segala bentuk *kabut fanatisme* (fanatisme golongan, kesukuan dan lain-lain) sirna ditelan cahaya *Ukhuwah Islamiyah* yang mampu menembus setiap pojok–pojok kehidupan Pesantren.

Jiwa *Ukhuwah Islamiyah* ini bukan saja mendasari kehidupan santri selama di Pondok Pesantren, tetapi juga mempengaruhi kehidupan mereka setelah terjun di masyarakat luas. *Ukhuwah* ini sangat penting untuk mewujudkan persatuan umat. Persatuan umat hanya menjadi slogan kosong manakala *Ukhuwah Islamiyah* ini tidak tertanam pada diri setiap muslim.

Jiwa Kebebasan

Jiwa bebas ini adalah jiwa yang terikat mati atau tidak terjajah oleh suatu kekuatan tertentu. Di Pondok Pesantren para santri diberi kebebasan yang seluas–luasnya. Mereka dididik untuk bebas berfikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depannya, dalam memilih jalan hidup di masyarakat kelak.

Hanya saja alam kebebasan ini sering kita temui unsur negatif, yaitu bila kebebasan itu disalahgunakan, sehingga kehilangan prinsip serta arah dan tujuan. Ada orang yang terlalu bebas untuk melakukan kesalahan,

sehingga tidak mau dipengaruhi oleh kebenaran yang datang dari orang lain. Sehingga teguh pada kekeliruan yang telah mentradisi pada dirinya yang dianggap sebagai kebenaran, sehingga tidak mau menoleh kepada arah sekitarnya dan tidak mau mempertimbangkan masa depannya, akhirnya ia tidak bebas lagi, karena hanya mengikat diri pada kekeliruannya.

Maka kebebasan harus dikembalikan pada aslinya, yaitu bebas dalam garis-garis disiplin yang positif dengan penuh tanggung jawab, bebas dari dominasi hawa nafsu yang senantiasa menyeret ke arah kejahatan, sebagaimana firman Allah; *“Sesungguhnya nafsu itu selalu mengajak kepada kejahatan”* (QS Yusuf; 53) kelima jiwa pokok yang menguasai suasana kehidupan Pondok Pesantren itulah yang dibawa oleh santri sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan di masyarakat. Kelima jiwa itu harus ada pada setiap Pondok Pesantren manapun. Jika ada suatu Pondok Pesantren yang kosong dari satu saja jiwa tersebut, maka ia tidak patut disebut sebagai Pondok Pesantren yang sebenarnya.

C. NIAT TITIP KE PONDOK

Pondok pesantren bukan lagi alternatif pendidikan di Indonesia bagi orang tua, dan memang seharusnya begitu karena ponpes adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang telah melahirkan tokoh-tokoh berpengaruh baik di NKRI.

Sayangnya, banyak orang tua yang tidak kuat mental ketika mengirimkan anaknya menuntut ilmu jauh dari kampung. Mereka mengira akan sama saja dengan menyekolahkan anak dekat-dekat rumah. Akhirnya, sebagian dari wali santri gagal, putus dijalan karena hatinya belum

kokoh. Untuk itu, melalui halaman ini saya ingin memotivasi para orang tua atau calon wali santri untuk mempersiapkan hal-hal berikut saat memondokkan putra-putri mereka.

1. Tega

Huruf T yang pertama adalah Tega. Orang tua harus tega meninggalkan anaknya di pondok. Biasanya para ibu punya sindrom gak tegaan. Yakinkan pada diri Anda bahwa di pesantren putra-putri ibu dididik bukan dibuang, diedukasi bukan dipenjara. Harus tega, karena pesantren adalah medan pendidikan dan perjuangan. Yakinlah keadaan anak bapak jauh lebih baik dibanding keadaan saat Nabi Ibrahim *alaihissalam* meninggalkan putranya di gurun yang tandus tidak ada pohon sekalipun, apalagi MCK dan warteg.

Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman ... (Ibrahim [14]: 37)

2. Ikhlas

Huruf I yang pertama adalah ikhlas. Sebagaimana kita sadar, bahwa anak kita dididik, dan diajar, kita juga harus ikhlas putra-putri kita menjalani proses pendidikan itu; dilatih, ditempa, diurus, ditugaskan, disuruh hafalan, dibatasi waktu tidurnya, dan sebagainya.

Kalau merasa anak Anda dibuat tidak nyaman hidup di rumah, silakan ambil anak itu serkarang juga. Pondok bukan *funduk* (hotel), pesantren tidak menyediakan pesanan. Lagi pula, guru dan ustadz belum tentu dibayar dari uang kita.

3. Tawakkal

Huruf T kedua adalah Tawakkal. Setelah menetapkan hati untuk tega dan ikhlas, serahkan semua pada Allah. Berdoalah! Karena pesantren bukan tukang sulap, yang dapat mengubah begitu saja santri-santrinya. Kita hanya berusaha, Allah *azza wa jalla* mengabulkan doa. Doa orang tua pada anaknya pasti dikabulkan. Minta juga anak untuk rajin berdoa karena doa penuntut ilmu *mustajab*.

4. Ikhtiar

Untuk poin ini yang utama adalah dana. Tidak semua pondok merupakan lembaga amal. Banyak pondok yang tidak menggaji ustadznya, masa' harus dibebani dengan membiayai santrinya juga. Imam Syafi'i sendiri berpesan mengenai syarat menuntut ilmu adalah dirham (baca: uang/rupee). Insyallah, semua yang dibayarkan bapak-ibu 100% kembali pada anak-anak.

5. Percaya

Yang terakhir, Percaya. Percayalah bahwa anak bapak-ibu dibina, betul-betul dibina. Semua yang mereka dapatkan di pondok adalah bentuk pembinaan. Jadi kalau melihat anak-anakmu diperlakukan bagaimanapun, percayalah itu adalah bentuk pembinaan. Jadi, jangan salah paham, jangan salah sikap, jangan salah persepsi. Jangan sampai, ketika ibu-bapak berkunjung menjenguk anak, kebetulan melihat putra-putrinya sedang mengangkut sampah, kemudian wali santri

mengatakan “nggak bener nih pondok, anak saya ke sini untuk belajar, bukan jadi pembantu”. Ketahuilah bapak, ibu... putra-putrimu pergi ke pesantren untuk kembali sebagai anak berbakti. Jangan beratkan langkah mereka dengan kesedihanmu. Ikhhlaskan, semoga Allah rahmati jalan mereka.

Izinkan saya menutup tulisan ringkas ini dengan sabda Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wa sallam*.

“Bertemulah jarang-jarang agar cinta makin berkembang.”

(Abu Dawud, Ibnu Hibban)

D. MOTTO PESANTREN

1. Berbudi Tinggi

Manusia berbudi tinggi atau luhur adalah manusia yang mempunyai ciri-ciri budi luhur dalam kehidupannya. sehingga dapat diteladani oleh orang lain. Ciri yang dimaksud adalah perilaku yang terpuji sesuai dengan pengertian budi luhur Budi adalah sikap dan perilaku sedangkan luhur artinya tinggi atau mulia. Manusia berbudi luhur mempunyai kecerdasan akal, mampu mengendalikan emosi atau perasaannya, berbahasa dengan baik memiliki kecerdasan spiritual, dan bekerja secara cerdas.

2. Berbadan Sehat

Memiliki badan yang sehat adalah suatu keharusan bagi setiap santri sebab dengan memiliki Kesegaran Jasmani, seseorang mampu untuk menunaikan tugasnya sehari-hari walaupun dalam keadaan sukar, dimana orang yang kesegaran jasmaninya kurang, tidak akan dapat

melakukannya Kesegaran Jasmani adalah kesanggupan dan kemampuan untuk melakukan kerja atau aktivitas, mempertinggi daya kerja dengan tanpa mengalami kelelahan yang berarti atau berlebihan.

3. Berwawasan Luas

Sebagai seseorang santri tidaklah cukup hanya bisa menguasai satu bidang ilmu pengetahuan saja, namun harus berwawasan luas dengan berusaha memahami banyak disiplin ilmu pengetahuan yang ada disekitarnya. Wawasan luas adalah salah satu cara belajar yang baik untuk diterapkan di era sekarang ini Mencetak tidak hanya orang-orang yang pandai dan hidup dengan berperilaku baik saja tetapi berwawasan luas dan hidup berperilaku benar.

4. Berfikir Bebas

Kebebasan berpikir merupakan kebebasan seseorang untuk memiliki atau mempertimbangkan suatu sudut pandang atau pemikiran yang terlepas dari sudut pandang orang lain Namun demikian janganlah bertindak sesuka hati tanpa memikirkan kenyamanan dan kepentingan orang lain, sebab hidup ini milik semua orang Hidup memerlukan toleransi yang sangat tinggi agar semua hal bisa berjalan harmonis Berpikir bebas bertindak dalam batas seharusnya diikuti dengan prinsip hidup yang tidak menciptakan gangguan kepada orang lain Kehidupan yang menjaga keharmonisan bersama akan membebaskan semua orang dari perangkap kekacauan dan konflik, serta bisa menghadirkan perasaan damai di tengah kultur yang saling menghormati.

D. PROGRAM PENDIDIKAN

Program TMI dengan lama belajar 6 tahun tahun ke-3 mengikuti ujian MTs dan mereka tidak keluar dan selesai di Hidayatullah Tuksongo, tetapi masih melanjutkan naik ke kelas IV (1 MA) tanpa dikenakan biaya sebagaimana santri baru, seperti uang pangkal, uang pendaftaran, serta tidak ada perpisahan kelas 3 TMI (3 MTs) Dengan demikian program TMI ini mengedepankan Pesantrennya bukan MTS, MA sehingga istilah yang dipakai kelas 1 sampai 6 TMI. Muatan kurikulum dapat dijelaskan sebagai berikut:

- MTs : Kurikulum Kemenag + Terakreditasi B
- MA : Kurikulum Kemenag (Prog. Pend IPA, IPS) + Terakreditasi B
- TMI : MTs+MA+ Salaf+Gontor, Ijazah setara dengan SMA/MA

Perpaduan kurikulum tersebut (pelajaran agama 100 dan pelajaran umum 100 %), bila diperhitungkan dari sisi biaya, maka relatif lebih mahal sedikit daripada sekolah/ lembaga pendidikan lain, namun pada kenyataannya justru relatif lebih murah karena pelajarannya lebih lengkap, kegiatan ekstranya lebih banyak, Tenaga pengajarnya pun tidak ada perbedaan antara ustadz di MTS, MA yang ada hanya Ustadz kelas 1 sampai 6 TMI Pondok Pesantren Hidayatullah Tuksongo.

Kegiatan belajar dibimbing secara intensif selama 24 Jam yang dibimbing oleh Ustadz/ Ustadzah yang terjun langsung dan hidup bersama santri.

Bimbingan dilakukan sejak dalam asrama yang dibimbing oleh wali kamar dari kelas 5 TMI. Adapun komunikasi dengan orang tua bisa dilakukan melalui alat komunikasi bagian pengasuhan atau melalui Wartel Pondok sebagaimana daftar no hp tercantum dalam lampiran.

a. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan yaitu perpaduan antara Pondok Modern Gontor, Kurikulum Kementerian Agama ditambah pelajaran kitab kuning/ salafi, sehingga Pondok Pesantren Hidayatullah Tuksongo sejak berdirinya tidak memakai nama modern. meskipun banyak masyarakat yang menyebutnya modern.

b. Keterampilan

Pondok Pesantren Hidayatullah Tuksongo menyadari bahwa kelak santrinya akan menjadi bagian dan masyarakat yang menduduki lapisan pemimpin juga dai yang trampil, maka diselenggarakan pendidikan ketrampilan di antaranya:

- 1) Pendidikan dakwah, latihan pidato dalam bahasa jawa krama, bahasa Indonesia, Arab dan Inggris yang disebut Muhadhoroh dan Club Bahasa.
- 2) Pendidikan berorganisasi
- 3) Seni bela diri pencak silat Pagar Nusa
- 4) Seni baca Al Qur'an dan tahfidzul Qur'an
- 5) Pendidikan keterampilan lainnya seperti Ketrampilan komputer, agrobisnis, dan lain-lain
- 6) Marching band dan hadroh.
- 7) Beberapa jenis olahraga.

c. Ibadah amaliyah

Untuk meningkatkan peribadatan dan pendekatan din kepada Allah SWT, maka para santri diwajibkan untuk menambah hafalan dari sebagaian ayat-ayat suci Al Qur'an do'a- do'a dan bacaan-bacaan lainnya yang dibimbing khusus oleh ustadz/ustadzah, serta kegiatan mujahadah dan sholawat simtudduror mingguan.

d. Bahasa

Bahasa juga berperan sebagai alat pendidikan yang sangat penting. Dengan bahasa, kita dapat menyampaikan pengetahuan, ide, dan gagasan. Kemampuan membaca, menulis, dan berbicara membantu dalam memperoleh informasi dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sehingga pondok Pesantren Hidayatullah Tuksongo menerapkan penggunaan 4 bahasa dalam kehidupan sehari-hari, yaitu bahasa arab, inggris, Indonesia, dan jawa krama.

Santri diajarkan untuk terbiasa menggunakan bahasa jawa krama karena bahasa tersebut mengandung nilai budaya yang luhur. Bahasa Jawa krama merupakan bahasa yang mempunyai nilai karakter yang dalam. Melalui pembiasaan berbahasa Jawa krama, santri akan terbiasa menghormati lawan tutur, menghormati orang yang lebih tua, menyayangi teman sebaya, bahkan menghargai diri sendiri sejak dini.

Santri juga diajarkan untuk menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memegang banyak peran penting. Salah satunya sebagai bahasa nasional yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Selain itu, bahasa Indonesia juga menjadi alat komunikasi yang mampu

mempersatukan berbagai keberagaman yang ada. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi kenegaraan yang berperan memajukan pembangunan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan yang akhirnya mendorong kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan dalam pembangunan bangsa.

Seperti yang kita ketahui di zaman global ini kita dituntut untuk bisa menguasai bahasa asing sebagai bahasa internasional dan ilmu pengetahuan seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dengan menguasai bahasa tersebut kita akan mudah berkomunikasi dan mengembangkan ilmu. Seperti halnya Pesantren-Pesantren modern lainnya. Pondok Pesantren Hidayatullah Tuksongo juga ikut mengembangkan bahasa arab dan Bahasa Inggris melalui pembiasaan menggunakan bahasa arab dan Inggris sebagai bahasa sehari-hari. Dengan peraturan ini para santri diharapkan mampu menguasai sedikit demi sedikit kedua bahasa internasional tersebut.

E. PROFIL PONDOK

Nama Yayasan	: Yayasan Hidayatullah Tuksongo
Nama Lembaga	: Pondok Pesantren Hidayatullah
NSPP	: 512032304095
Alamat	:
Dusun	: Tuksongo
RT/ RW	: 01/ 01
Desa	: Nglorog
Kecamatan	: Pringsurat
Kabupaten	: Temanggung
Propinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 56272
Alamat Yayasan	: Tuksongo, Nglorog, Pringsurat
Alamat Lembaga	: Tuksongo, Nglorog, Pringsurat
Nomor Statistik Yayasan	: 13
Tahun Berdiri	: 1999
Tahun Beroperasi	: 1999
Status Tanah	: Wakaf
Bersertifikat Tanah	: Sudah
Luas	: 2000m ²
Status Bangunan	: Wakaf
NSM MA	: 131233230016
NPSN MA	: 69881435
Tahun Berdiri	: 2012
NSM MTs	: 131233230016
NPSN MTs	: 69994052
Tahun Berdiri	: 2019
NPSN PAUD	: 69797604/2012

F. DAFTAR GURU DAN KARYAWAN

No	Nama	Alamat	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	K.H. Syarif Hidayatullah S.Pd. I.	Temanggung	Pimpinan Pondok	S1
2.	Hj. Umriyati	Temanggung	Pimpinan Pondok	
3.	Didi Utama, S.Ag.	Temanggung	Kepala MA	S1
4.	Tarwiyati, M.Pd	Temanggung	Kepala MTs	S2
5.	Soimatul Khomisah M.Pd.	Temanggung	Bendahara BOS	S2
6.	Diky Fachri Husein, S.M	Temanggung	Bendahara Pusat	S1
7.	Harsih Nur Anisa	Semarang	Bendahara	MA
8.	Sutrasno, S.Ag.	Temanggung	Kepala Tata Usaha	S1
9.	Ahmad Rifa'i, S.Pd	Magelang	Kurikulum MA	S1
10.	Agista Ayuningtyas, S. Mat.	Semarang	Kurikulum Mts	S1
11.	Abdul Khoerul Rokhim, S.Ap.	Temanggung	Operator	S1
12.	Qoerul Ahmad T, S.Ud, M.Pd.	Temanggung	Humas	S2
13.	Ahmad Rafli Hamid	Magelang	Guru	MA
14.	Widya Listrina, S.Pd	Temanggung	Guru	S1
15.	Alaiya 'Izzatunnisa, S.Hum.	Semarang	Guru	S1
16.	Binti Isnaini, S.H	Jambi	Guru	S1
17.	Cahyo Widodo, M.Pd	Semarang	Guru	S2
18.	Devi Novita	Temanggung	Guru	MA
19.	Erlin Wiyandari N U, S.Sos I	Temanggung	Guru	S1

20.	Fatkurrohman, S.Pd.	Temanggung	Guru	S1
21.	Choirina Amma	Semarang	Guru	MA
22.	Zidan Zulfa R	Pemalang	Guru	MA
23.	Khailani Khumairoh, M.Pd.	Temanggung	Guru	S2
24.	Laila Fitroti	Temanggung	Guru	MA
25.	Latif Mahmud Afifi, M.Pd	Temanggung	Guru	S2
26.	Lia Oktaviani	Temanggung	Guru	MA
27.	Maryanti L	Semarang	Guru	MA
28.	Miftakhul Khoeron	Semarang	Guru	MA
29.	Muhammad Defqi R., S.Pd	Temanggung	Guru	S1
30.	Nikmatul Ummah, S.Pd.	Temanggung	Guru	S1
31.	Nuruzzogi Irshadun M	Semarang	Guru	MA
32.	Puguh Widodo	Temanggung	Guru	MA
33.	Puspitasari D Y S.Pd.	Temanggung	Guru	S1
34.	Ratri Wida Ningrum, S.Pd.	Temanggung	Guru	S1
35.	Roziqin	Magelang	Guru	MA
36.	Salsabila Nuril Mala	Temanggung	Guru	MA
37.	Sania Lu'lu'un Ilyana	Semarang	Guru	MA
38.	Sima Farikha Syarif, S.Ag.	Temanggung	Guru	S1
39.	Syaefudin	Temanggung	Guru	MA
40.	Susilo, S.Pd.	Temanggung	Guru	S1
41.	Sri Hidayati, S.Pd.	Temanggung	Guru	S1
42.	Suci Setianingsih, S.Si.	Temanggung	Guru	S1
43.	Imala Zimah	Temanggung	Staff PTSP	MA
44.	Titi Atika Sari	Temanggung	Staff PTSP	MA
45.	Fida Azidatul	Temanggung	Staff PTSP	MA
46.	Ilham Akbar Arifin	Temanggung	Staff PTSP	MA
47.	Ata Nur Rifqi	Temanggung	Pengabdian	MA

48.	Alan Lutfi Wibowo	Temanggung	Pengabdian	MA
49.	M. Ulul Albab	Temanggung	Pengabdian	MA
50.	Laela Khoirunnisa	Semarang	Pengabdian	MA
51.	Selvia Stefanny	Semarang	Pengabdian	MA
52.	Nakesya Citra Puspita	Magelang	Pengabdian Gontor	KMI
53.	Shafiyah Annisa	Depok	Pengabdian Gontor	KMI
54.	M. Pradistya Aksa	Jember	Pengabdian Gontor	KMI
55.	Daffa Lathif Habibi	Lampung	Pengabdian Gontor	KMI

G. DATA SANTRI

Jumlah Siswa Jenjang Madrasah Aliyah

TAHUN	JUMLAH	PROGRESS (%)	
		NAIK	TURUN
2012/2013	34		
2013/2014	69	3,6 %	
2014/2015	108	4 %	
2015/2016	119	1,1 %	
2016/2017	144	2,6 %	
2017/2018	157	1,3 %	
2018/2019	177	2,1 %	
2019/2020	172		0,5 %
2021/2022	176	2,27 %	
2022/2023	208	18 %	
2023/2024	283	36%	
2024/2025	319	13%	
2025/2026	274		14%

Jumlah Siswa Jenjang Madrasah Tsanawiyah

TAHUN	JUMLAH	PROGRESS (%)	
		NAIK	TURUN
2019/2020	93		
2020/2021	125	25 %	
2021/2022	346	64 %	
2022/2023	411	15 %	
2023/2024	450	9%	
2024/2025	490	9%	
2025/2026	474		3%

H. KEGIATAN SANTRI

KEGIATAN HARIAN

NO	JAM	KEGIATAN
1.	03.00 – 03.15	Bangun Pagi
2.	03.15 – 04.30	Persiapan Sholat Shubuh
3.	04.30 – 05.30	Sholat Shubuh dan Tadarus Al Quran
4.	05.30 – 06.15	Mufrodad dan kebersihan lingkungan
5.	06.15 – 06.45	MCK dan Sarapan Pagi
6.	06.45 – 07.00	Apel Pagi
7.	07.00 – 07.30	Sholat Dhuha
8.	07.30 – 14.00	Pembelajaran Sekolah
9.	14.00 – 15.00	Ekstrakurikuler
10.	15.00 – 16.00	Persiapan dan Shalat Ashar
11.	16.00 – 16.45	Kebersihan dan aktivitas mandiri
12.	16.45 – 17.00	Persiapan maghrib
13.	17.00 – 18.30	Tadarus Al-Qur'an dan sholat maghrib
14.	18.30 – 19.00	Makan malam
15.	19.00 – 19.30	Sholat isya
16.	19.30 – 20.30	Ngaji malam
17.	20.30 – 21.30	Sholat sunah dan Belajar malam
18.	21.30 – 22.00	Absen malam
19.	22.00 – 03.00	Istirahat

KEGIATAN MINGGUAN

- Ahad : Simakan Al Quran Putri (Bada subuh)
 : Pencak silat (Pagi)
 : Sholawat Simtuduror (malam)
 Senin : Upacara Bendera
 Kamis : Muhadhoroh (Siang)
 : Ziaroh (Sore)
 : Diba'
 : Risalatul Mahaid (Khusus Putri)
 Jumat : Mughadah rutin bersama masyarakat (malam)
 Sabtu : Pramuka Wajib

KEGIATAN BULANAN

1. Selapanan Ahad legi walisantri bersama pimpinan pondok
2. Khataman Al-quran bagi Tahfidz
3. Muhadhoroh Akbar

KEGIATAN TAHUNAN

1. Pekan pengenalan (Khutbatul 'Arsy)
2. Latihan dasar kepemimpinan (LDK)
3. Ziarah makam Wali
4. Rihlah kelas 6
5. Panggung Gembira
6. khaflah Akhirussanah
7. Wisuda Khataman Juz amma/ Binadhor/ Bilghoib
8. Wisuda purna santri
9. Kompetisi Silat
10. Field trip untuk kelas 2
11. Peringatan hari besar keagamaan dan kenegaraan
12. Lomba antar kelas
13. Silaturrahi kebangsaan
14. Pergantian pengurus OSPPH dan dewan Ambalan
15. Diklat organisasi
16. Kenaikan tingkat pramuka
17. Olimpiade sains
18. Pekan Olahraga dan seni
19. Micro Teaching kelas 6
20. ASAS dan ASAT
21. Tes pesanten (lisan dan tulisan)
22. Tes bacaan Al Qur'an

I. MATA PELAJARAN

Tingkat MA

KELAS X		KELAS XI		KELAS XII		
Kelompok(A) Umum						
1	PAI	1	PAI	1	P AI	
	Al Quran Hadist		Al Quran Hadist		Al Quran Hadist	
	Akidah Akhlak		Akidah Akhlak		Akidah Akhlak	
	Fikih		Fikih		Fikih	
	Sejarah		Sejarah		Sejarah	
	Kebudayaan Islam		Kebudayaan Islam		Kebudayaan Islam	
	(SKI)		(SKI)		(SKI)	
2	PKn	2	Pkn	2	Pkn	
3	Bahasa Indonesia	3	Bahasa Indonesia	3	Bahasa Indonesia	
4	Bahasa Arab	4	Bahasa Arab	4	Bahasa Arab	
5	Matematika	5	Matematika	5	Matematika	
6	IPS	6	Sejarah Indonesia	6	Sejarah Indonesia	
7	IPA	7	Bahasa Inggris	7	Bahasa Inggris	
8	Bahasa Inggris					
Kelompok(B) Umum						
1	Seni Budaya	1	Seni Budaya	1	Seni Budaya	
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	
3	TIK	3	Prakarya dan	3	Prakarya dan	
		4	Kewirausahaan	4	Kewirausahaan	
Kelompok (C) Peminatan						
-	1.	Ilmu Tafsir	1	Fisika	1	Geografi
	2.	Ilmu Hadis	2	Kimia	2	Ekonomi
		Akhlak	3		3	
	3.	Tasawuf		Biologi		Sosiologi
	4.	Bahasa Arab Peminatan	4	Matematika	4	Sejarah Peminatan
	5.			Peminatan		
	6.	Ilmu Kalam	-		-	
	7.	Ilmu Fikih	-		-	

Kelompok Lintas Minat dan atau Pendalaman Minat					
KELAS X		KELAS XI		KELAS XII	
1	Nahwu	1	Nahwu	1	Nahwu
2	Mukhtarul Hadis	2	Mukhtarul Hadis	2	Bidayatul Mujtahid
3	Mutholaah	3	Mutholaah	3	Masail Fiqh
4	Ghoyatu Taqrib	4	Kifayatul Awam	4	Faroidul Bahiyah
5	Shorof				
Kelompok Muatan Lokal					
1	Aswaja	1	Aswaja	1	Aswaja
2	Bahasa Jawa	2	Bahasa Jawa	2	Bahasa Jawa

Tingkat MTs

No.	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX
Kelompok A					
1.	Pendidikan Agama Islam	1.	Pendidikan Agama Islam	1.	Pendidikan Agama Islam
	a. Al-Qur'an Hadis b. Akidah Akhlak c. Fikih d. Sejarah Kebudayaan Islam		a. Al-Qur'an Hadis b. Akidah Akhlak c. Fikih d. Sejarah Kebudayaan Islam e. Islam		a. Al-Qur'an Hadis b. Akidah Akhlak c. Fikih d. Sejarah Kebudayaan Islam f. Islam
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3.	Bahasa Indonesia	3.	Bahasa Indonesia	3.	Bahasa Indonesia
4.	Bahasa Arab	4.	Bahasa Arab	4.	Bahasa Arab
5.	Matematika	5.	Matematika	5.	Matematika
6.	Ilmu pengetahuan Alam	6.	Ilmu pengetahuan Alam	6.	Ilmu pengetahuan Alam
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	7.	Ilmu Pengetahuan Sosial
8.	Bahasa Inggris	8.	Bahasa Inggris	8.	Bahasa Inggris
Kelompok B					
9.	Seni Budaya	9.	Seni Budaya	9.	Seni Budaya

10.	Pendidikan Jasmani,	10.	Pendidikan Jasmani,	10.	Pendidikan Jasmani,
	Olahraga dan Kesehatan		Olahraga dan Kesehatan		Olahraga dan Kesehatan
11.	Prakarya	11.	Prakarya	11.	Prakarya
Kelompok Muatan Lokal					
12.	Bahasa Jawa	12.	Bahasa Jawa	12.	Bahasa Jawa
13.	Aswaja	13.	Aswaja	13.	Aswaja

Kelompok Mapel Pendalaman Keagamaan

14.	Durusul Lughoh	14.	Durusul Lughoh	14.	Durusul Lughoh
15.	Muhadasah	15.	Muhadasah	15.	Nahwu Wadhih
16.	Juz Amma dan Tajwid	16.	Surat Pilihan/ Tajwid/ Imlak	16.	Surat Pilihan/ Tajwid/ Imlak
17.	Mahfudzot 1	17.	Mahfudzot 2	17.	Arbain Nawawi
18.	Kaidah Arab Pegon dan Imlak	18.	Shorof	18.	SHOROF

J. INFORMASI PEMBAYARAN

Berikut kami sampaikan rincian pendaftaran santri baru berdasarkan ketetapan pimpinan ponpes hidayatullah tahun 2025

RINCIAN BIAYA PENDAFTARAN SANTRI BARU HIDAYATULLAH 2025/2026

RINCIAN BIAYA	MTS MUKIM	MTS LAJU	MA MUKIM	MA LAJU
PANGKAL	1.200.000	1.200.000	1.400.000	1.400.000
KERTAS @1TH	140.000	140.000	160.000	160.000
UANG MAKAN	300.000	-	300.000	-
SYAHRIYAH	85.000	55.000	105.000	75.000
KESEHATAN @1TH	200.000	200.000	200.000	200.000
KEGIATAN @1TH	300.000	300.000	300.000	300.000
ALMARI	350.000	-	350.000	-
GEDUNG	500.000	500.000	500.000	500.000
TOTAL	3.225.000	2.395.000	3.315.000	2.635.000

RINCIAN BIAYA PEMBAYARAN BULANAN MA & MTS

RINCIAN BIAYA	MUKIM MTS	LAJU MTS	MUKIM MA	LAJU MA
UANG MAKAN	300.000	-	300.000	-
SYAHRIYAH	85.000	55.000	105.000	75.000
TABUNGAN WAJIB	25.000	25.000	25.000	25.000
TOTAL	410.000	80.000	430.000	100.000

Jika ada perubahan biaya, maka ketentuan terbaru yang dipergunakan

TATA CARA PEMBAYARAN ADMINISTRASI SANTRI

PEMBAYARAN VIA OFFLINE

Santri/wali santri dapat menyetorkan langsung kepada petugas administrasi keuangan melalui kantor administrasi keuangan pondok yang berada di pondok barat (belakang koperasi) dan pondok timur di kantor PTSP dan WAJIB membawa kartu pembayaran santri

PEMBAYARAN VIA ONLINE

Untuk memudahkan pembayaran administrasi, santri /wali santri dapat melakukan pembayaran *via online* dengan cara transfer melalui, rekening BRI atas nama:

DIKY FACHRI HUSEIN
NO.REK 0102-01-022009-53-7

Setelah itu dapat melakukan konfirmasi via wa No.**0852-9042-9617 (Ustadzah Harsih Nur Anisa)**
Dengan format: **Nama santri, foto atau sreenshoot bukti transfer, dan jenis pembayarannya.**

INFO PENTING
PEMBAYARAN ADMINISTRASI DI SETORKAN SEBELUM
TANGGAL 10 SETIAP BULANNYA.

K. SEKRETARIAT PIMPINAN/TATA USAHA KETENTUAN DAN PERSYARATAN

SANTRI BARU

1. Mendaftar resmi lewat **www.tuksongo.ponpes.id** setiap Tahunnya
2. Menyerahkan persyaratan berupa Foto Copy NISN, AKTA, KARTU KELUARGA, IJAZAH TERAKHIR LEGALISIR, SKHUN, Keterangan Sehat, PKH dan KIP bagi yang memiliki
3. Mengikuti proses pendaftaran, Seleksi dan administrasi
4. Semua informasi akan di sampaikan di website

PENGAMBILAN IJAZAH

1. Lunas semua administrasi dan tanggungan lainnya
2. Ijazah diambil saat jam kerja.
3. Berpakaian sopan dan bersepatu (berpakaian jeans, kaos, sandal tidak akan dilayani).
4. Ijazah wajib diambil maksimal 6 bulan setelah kelulusan, apabila lebih dari 6 bulan hilang maka bukan menjadi tanggung jawab madrasah.
5. Jika mau mengambil ijazah konfirmasi terlebih dahulu ke Bagian Customer Service

WISUDA DAN YUDISIUM

Wisuda santri dilaksanakan setelah santri dinyatakan Lulus sampai jenjang Aliyah dan sudah di Yudisium pondok

PENGURUSAN RAPORT DAN SELEKSI MASUK PTN

1. Masuk PTN menggunakan nilai raport semester 1-5, jadi mohon dipersiapkan sejak awal semester (semester 1)
2. Semua raport akan diserahkan bersama pengambilan ijazah
3. Jalur Seleksi SNMPTN, SPANPTKIN, PSB, BIDIK MISI

PENGURUSAN RAPORT DAN SELEKSI MASUK PTN Data Persebaran Alumni di Perguruan Tinggi

1. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. UIN Walisongo Semarang
3. UNNES Semarang
4. UNS Solo
5. UIN Raden Mas Said Surakarta
6. IAIN Salatiga
7. UTY Yogyakarta
8. UNTAN Kalimantan
9. UNDARIS Semarang
10. STEKOM
11. UNSIQ Wonosobo
12. INISNU Temanggung
13. AKPER
14. Universitas Terbuka (UT)
15. TMI (Tarbiyatul Mu'allimin/Mu'allimat Al-Islamiyah)
Hidayatullah Tuksongo
16. DLL

L. TATA TERTIB

TATA TERTIB SANTRI PESANTREN

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1 Aturan Dasar

Dalam peraturan tata tertib ini, yang dimaksud dengan:

1. Pesantren adalah Pesantren Hidayatullah Tuksongo, Nglorog – Pringsurat – Temanggung – Jawa Tengah
2. Mudir Pesantren adalah orang yang diamanahi oleh Yayasan Hidayatullah Tuksongo untuk memimpin dan mengelola Pesantren Hidayatullah Tuksongo.
3. Bidang Pendidikan dan Pengajaran adalah anggota masyarakat yang dengan prosedur tertentu ditunjuk oleh Pesantren untuk membantu mudir Pesantren mengurus hal-hal yang berkenaan dengan pendidikan formal.
4. Bidang Pengasuhan Santri adalah bidang yang terdiri atas pendidik dan tenaga kependidikan yang ditugaskan oleh Pesantren sesuai dengan kualifikasi dan ketentuan yang berlaku untuk membantu Mudir Pesantren dalam menyelenggarakan pengasuhan, pembinaan, pengawasan, serta pengelolaan kehidupan santri dan asrama.
5. Ustadz/Ustadzah adalah anggota masyarakat yang dengan prosedur tertentu ditunjuk oleh Pesantren untuk membimbing, mendidik, mengajar dan atau melatih santri di Pesantren.
6. Wali Asrama adalah anggota masyarakat yang dengan prosedur tertentu ditunjuk oleh Pesantren untuk

- membimbing, mendidik, mengajar dan atau melatih santri di kamar dan di luar jam pelajaran.
7. Santri adalah anggota masyarakat yang dengan prosedur tertentu diterima oleh Pesantren untuk dibimbing, diasuh, dididik dan diberi pengajaran.
 8. Organisasi santri dinamai Organisasi Pondok Pesantren Hidayatullah Tuksongo (OSPPh) baik putra maupun putri.
 9. Pengurus OSPPh adalah santri kelas 6 yang dalam kedudukannya dipilih oleh Pengasuhan Santri dan disahkan oleh Pimpinan Pondok Pesantren sebagai sarana pengembangan diri dalam berorganisasi.
 10. Petugas piket adalah santri yang bertugas untuk mengerjakan tugas tertentu yang telah disepakati bersama.
 11. Tamu adalah anggota masyarakat yang berkunjung ke Pesantren, baik itu wali santri dan yang lainnya.
 12. Kegiatan wajib adalah kegiatan yang diwajibkan oleh Pesantren.
 13. Diwajibkan adalah ketentuan yang wajib dilaksanakan oleh santri karena alasan syar'i ataupun tata tertib Pesantren.
 14. Ditekankan adalah ketentuan yang sebaiknya dilaksanakan karena adanya keutamaan.
 15. Dianjurkan adalah ketentuan yang sedapat mungkin dilakukan oleh santri.
 16. Dilarang adalah ketentuan yang wajib ditinggalkan, baik karena alasan syar'i ataupun tata tertib Pesantren.
 17. Sanksi adalah tindakan yang dikenakan pada santri karena melanggar peraturan tata tertib Pesantren.

BAB II

ATURAN – ATURAN

Pasal 2

Aturan Dasar

Setiap Santri diwajibkan mengamalkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai dengan pemahaman ahlussunnah Wal Jamaah.

Pasal 3

Aturan Umum

1. Santri diwajibkan untuk menjalankan tata tertib yang dibuat oleh Pesantren.
2. Santri diwajibkan untuk menjaga nama baik Pesantren.

BAB III

IBADAH

Pasal 4

Shalat

1. Santri diwajibkan:
 - a. Melaksanakan shalat 5 waktu dengan wajib berjamaah tepat pada waktunya.
 - b. Berada di Mesjid 5 menit sebelum adzan dikumandangkan. Jika waktu shalat Zhuhur dan Ashar lebih cepat maka diwajibkan sudah berada di Mesjid 10 menit setelah adzan.
 - c. Menjawab adzan dan berdo'a setelahnya.
 - d. Tidak mengobrol saat sudah berdiri di barisan serta tidak menyaringkan bacaan takbirnya kecuali imam.
 - e. Berdzikir dan berdo'a setiap selesai shalat fardhu
 - f. Mendirikan shalat sunah rawatib.

- g. Melaksanakan shalat tarawih pada bulan Ramadhan dengan berjamaah ditempat yang telah ditentukan.
 - h. Mendirikan shalat witir/tahajud.
 - i. Melaksanakan sholat Dhuha sebelum pembelajaran pagi dimulai.
 - j. Santri dilarang bergurau, berbuat gaduh dan membicarakan hal-hal yang tidak bermanfaat saat berwudhu.
2. Untuk santriwati yang haid dilarang melakukan kegiatan yang mengganggu jalannya shalat berjama'ah.

Pasal 5 Shaum

- 1. Santri diwajibkan melaksanakan shaum Ramadhan.
- 2. Santri ditekankan melaksanakan shaum sunnah sesuai dengan jadwal yang ditentukan (momen penting dalam islam).

Bab IV AKHLAK

Pasal 6 Adab Sopan Santun

1. Santri diwajibkan:
 - a. Berakhlak mulia di mana saja.
 - b. Membudayakan 5-S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dalam keseharian.
 - c. Membiasakan sikap hormat kepada ustadz, ustadzah dan kakak kelas, antara lain dengan bersalaman dan mencium tangan sesuai tata tertib serta memperhatikan ketentuan yang berlaku
 - d. Menjauhi segala larangan Islam.
2. Santri dilarang:
 - a. Berbohong/ bersumpah palsu/ memberikan kesaksian palsu.
 - b. Melecehkan atau menghina baik secara tertulis atau lisan terhadap guru, pegawai, Pengurus dan santri Pesantren.
 - c. Mencemarkan nama baik Pesantren.
 - d. Menolak pemanggilan Pimpinan Pondok, Ustadz / ustadzah / Pengurus OSPPH
 - e. Menjadi penyebab perkelahian sesama teman.
 - f. Bergaul bebas atau berhubungan dengan lawan jenis melalui surat-menyurat, telepon, sms, e-mail dan media sosial lainnya yang tidak dibenarkan oleh syari'at dan Pesantren.
 - g. Membuat agenda album kenangan, atribut angkatan dan sejenisnya tanpa seizin Pengasuhan Santri.
 - h. Bergurau atau membuat kegaduhan di Masjid/ Musholla, kelas, dan majelis yang lainnya.

Pasal 7 Pakaian, Kuku, dan Rambut

1. Santri diwajibkan:
 - a. Berpakaian sesuai ketentuan syar'i, bersih, sopan, rapi dan sederhana, tidak transparan, tidak ketat, tidak berbahan Jeans, warna dan motif yang mencolok.
 - b. Berpakaian sesuai dengan ketentuan Pesantren waktu keluar area Pesantren.
 - c. Santri kelas 1-6 diwajibkan memasukkan baju Ketika berkegiatan.
 - d. Memberi nama pada semua jenis pakaian yang dimiliki.
 - e. Memotong kuku sepekan sekali.
 - f. Berambut Cepak /pendek untuk santri Putra.
 - g. Menata Almari setiap saat.
 - h. Memasukkan sandal ke tas sandal bilamana tidak beraktivitas.
 - i. Memakai Sepatu Ketika olahraga sore.
 - j. Memakai minyak wangi.
2. Santri dilarang:
 - a. Menyerupai lawan jenis.
 - b. Memakai seragam dan pakaian santri yang lain tanpa izin pemiliknya.
 - c. Menyambung dan mewarnai rambut.
 - d. Memakai peci Ketika olahraga.
 - e. Memakai celana kain ketika olahraga.
3. Santri yang tidak memberi nama pada pakaiannya kemudian mengalami kehilangan, maka menjadi tanggung jawabnya sendiri.
4. Untuk santri putra, **dilarang:**
 - a. Meletakan kaos kaki, dan jenis pakaian lain secara sembarangan.
 - b. Berambut qoza (Potong sebagian saja)

- c. Memakai kalung, gelang, anting, dan sejenisnya. Memakai pakaian bergambar mahluk hidup, berbahan jeans, di atas betis dan ketat, Gambar Metal, Tengkorak, Partai dan organisasi pemuda di desanya.
 - d. Berpakaian oversize.
 - e. Memakai parfum di ruang KBM dan di luar area Pesantren putri secara berlebihan.
5. Untuk Santriwati, **dilarang**:
- a. Meletakan kaos kaki, dan jenis pakaian lain secara sembarangan.
 - b. Memakai pakaian bergambar mahluk hidup, berbahan jeans, di atas betis dan ketat, Gambar Metal, Tengkorak, Partai dan organisasi pemuda di desanya.
 - c. Keluar kamar tanpa mengenakan jilbab
 - d. Memakai pakaian ketat dan transparan.
 - e. Berambut Botak tanpa sebab yang dibenarkan oleh syariat.
 - f. Memakai kutek kuku.
 - g. Memakai perhiasan yang berlebihan.
 - h. Memakai parfum di ruang KBM dan di luar area Pesantren putri secara berlebihan.

Pasal 8 Makan

1. Santri diwajibkan:
 - a. Makan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan dengan memperhatikan tuntunan syariat.
 - b. Memiliki dan merawat peralatan makannya sendiri.
 - c. Membuang sisa makanan di tempat yang telah disediakan.
 - d. Antri dengan tertib, rapi, dan jujur ketika mengambil lauk pauk.

- e. Mencuci peralatan makan langsung setelah selesai makan di tempat yang telah ditentukan.
2. Santri dilarang:
 - a. Mencela makanan dan minuman yang tidak disukai
 - b. Berbuat tabdzir dan israf.
 - c. Makan dan minum sambil berdiri, berjalan, dan menggunakan tangan kiri.
 - d. Mengambil jatah makan temannya.
 - e. Meminjam inventaris dapur, kecuali seizin penanggung jawab dapur.
 - f. Masuk area masak tanpa seizin penanggung jawab dapur.
 - g. Makan menggunakan kertas nasi.
 - h. Mengisi galon dari depot dapur.
 - i. Membeli makanan dari Luar pondok.
3. Santri yang menjadi petugas piket kesehatan diwajibkan mengambil makan santri yang dirawat di ruang kesehatan.

BAB V

PEMBINAAN DAN PENDIDIKAN

Pasal 9

Keasramaan

1. Santri diwajibkan:
 - a. Tinggal di asrama selama menjadi santri di Pesantren Hidayatullah Tuksongo.
 - b. Bertanggung jawab terhadap kebersihan, ketertiban, keamanan, kerapian, keindahan, keakraban dan kenyamanan asrama.
 - c. Berbicara dengan sopan, tolong-menolong, dan bersikap toleran.
 - d. Memelihara dan merawat inventaris Pesantren yang ada di dalam kamar, kamar mandi, dan seluruh bagian asrama.

- e. Melaksanakan kerjabakti kebersihan secara berkala.
 - f. Melaksanakan piket kebersihan sesuai dengan ketentuan.
 - g. Berhemat dalam menggunakan air dan listrik.
 - h. Mematikan lampu, kran air dan dispenser sebelum meninggalkan kamar, untuk mengikuti kegiatan wajib.
 - i. Masuk kamar selambat-lambatnya pukul 22:00 dan wajib tidur pukul 22:15 WIB.
 - j. Tidur di kamar masing-masing dan di tempat tidurnya sendiri.
 - k. Tidur dengan menggunakan celana panjang dan baju panjang dilarang tidur memakai sarung.
 - l. Bangun sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
 - m. Selalu membersihkan dan merapikan tempat tidur dan sarung bantal.
 - n. Menjemur handuk dan pakaian pada tempat yang telah disediakan.
2. Santri dilarang:
- a. Menakut-nakuti dan meresahkan sesama santri dengan cerita bohong yang menakutkan atau sejenisnya.
 - b. Mengangkat/menjadikan santri lain sebagai adik ataupun kakak.
 - c. Membawa dan menyimpan barang elektrik dan elektronik, HP, alat permainan, majalah bergambar, novel, komik, bacaan-bacaan kesyirikan dan yang tidak Islami (apabila santri membawa barang yang telah ditetapkan sebagai barang terlarang, barang tersebut akan disita dan tidak akan dikembalikan)
 - d. Mendengarkan musik dan nyayian, juga menyayikan lagu-lagu yang melalaikan.
 - e. Membawa tamu ke kamar.
 - f. Membuat geng dan sejenisnya.
 - g. Berada di kamar pada saat shalat berjama'ah, KBM, halaqah, muhadharah dan kegiatan wajib lainnya.

- h. Mengubah tata letak barang-barang di kamar seperti lemari, dispenser dan lain-lain tanpa seizin Pengasuhan Santri.
- i. Menjemur pakaian dipagar.

Pasal 10

Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari hari Senin-Sabtu dari pukul 07.30 – 13.45 WIB
2. Santri diwajibkan:
 - a. Berada di dalam kelas 5 menit sebelum kegiatan belajar dimulai.
 - b. Menjaga ketenangan dan ketertiban di dalam dan di luar kelas.
 - c. Menjaga kebersihan, kerapian, dan kenyamanan kelas.
 - d. Melaksanakan piket kebersihan kelas sesuai jadwal
 - e. Berbicara dengan sopan saat bertanya, menjawab, atau mengeluarkan pendapat dan mengangkat tangan sebelum berbicara.
 - f. Memakai seragam resmi lengkap dengan atribut yang telah ditentukan.
 - g. Memelihara inventaris Pesantren yang ada di dalam kelas.
 - h. Meminta surat izin dari Bidang Pengajaran bagi yang meninggalkan kelas karena ada udzur.
 - i. Memperhatikan dan mendengarkan guru pada saat KBM berlangsung atau jika ada yang bertanya.
3. Santri dilarang:
 - a. Mencoret-coret fasilitas kelas dan sekolah dengan alat apapun.
 - b. Meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran tanpa seizin guru.
 - c. Berlaku tidak sopan saat di sekolah.

- d. Melakukan kegiatan yang dapat mengganggu KBM.
- e. Makan di dalam kelas.
- f. Apabila membawa barang tidak penting didalam kelas maka barang tersebut akan disita dan tidak dikembalikan.

Pasal 11

Ujian, Kenaikan Kelas dan Kelulusan

1. Santri berhak mengikuti ujian dengan ketentuan:
 - a. Telah menyelesaikan biaya administrasi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pesantren.
 - b. Membawa kartu ujian.
 - c. Wajib belajar setiap saat.
 - d. Dilarang beraktivitas lain selain belajar selama pekan ujian.
2. Kriteria kenaikan kelas:
 - a. KKM semua mata pelajaran adalah 70.
 - b. Santri kelas tiga (III) dan enam (VI) yang dinyatakan lulus Ujian Madrasah tetapi tidak lulus dalam ujian pesantren dinyatakan tidak naik kelas.
 - c. Santri yang memiliki nilai akhlak merah dinyatakan tidak naik kelas.
3. Kriteria Kelulusan:
 - a. Lulus Ujian hafalan Juz Amma dan Bi Nadzor.
 - b. Lulus Ujian Lisan.
 - c. Lulus Ujian Madrasah (UM).
 - d. Lulus Ujian Karya Tulis Ilmiah.
 - e. Lulus Praktek Mengajar (Microteaching).
 - f. Lulus Tes Bacaan Al Quran.

Pasal 12

Perlengkapan sekolah

1. Santri diwajibkan:
 - a. Memiliki seluruh buku pelajaran, catatan dan alat sekolah yang diperlukan.
 - b. Mengganti buku paket yang rusak atau hilang.
 - c. Membawa semua buku pelajaran sesuai jadwal pelajaran.
2. Santri dilarang:
 - a. membawa buku catatan yang memuat/menampilkan gambar makhluk hidup atau tulisan yang melanggar syariat.
 - b. Meninggalkan buku pelajaran dan alat sekolah di sembarang tempat.
 - c. Membawa buku catatan pribadi.
 - d. Membawa alat kecantikan.

Pasal 13

Laboratorium

1. Santri diwajibkan:
 - a. Menjaga peralatan yang ada di laboratorium serta membersihkan dan merapikannya kembali setelah digunakan untuk praktikum.
 - b. Mengganti peralatan laboratorium jika terjadi kerusakan atas kelalaian santri.
 - c. Menjaga ketenangan dan ketertiban di ruang laboratorium.
2. Santri dilarang:
 - a. Masuk ke laboratorium di luar waktu yang telah ditentukan.
 - b. Menggunakan laboratorium tanpa pendampingan guru terkait.
 - d. Memasang dan mencabut alat yang ada di laboratorium tanpa izin penanggung jawab Laboratoruim.

- e. Mengganti user name dan password serta mensetting tampilan/display komputer dengan tampilan yang tidak pantas.

Pasal 14 **Belajar Malam dan Bimbel**

1. Santri diwajibkan:
 - a. Belajar malam sampai pukul 21:30
 - b. Datang tepat waktu ketika kegiatan berlangsung.
 - c. Mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh.
 - d. Memakai jaket.

Pasal 15 **Perpustakaan**

1. Santri Diwajibkan:
 - a. Menjaga ketertiban, ketenangan, dan kebersihan ruang perpustakaan.
 - b. Mengembalikan buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain ke tempat semula.
 - c. Hati-hati dalam mengambil dan menaruh buku.
 - d. Mengembalikan pinjaman buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain sesuai dengan waktu pengembalian.
2. Santri dilarang:
 - a. Memasuki ruang perpustakaan di luar jam yang telah ditentukan.
 - b. Membawa tas ke dalam ruang perpustakaan.
 - c. Makan dan minum di ruang perpustakaan.
 - d. Mencoret-coret, menggunting, menyobek, menulis sesuatu di buku dan lain-lain milik perpustakaan.
 - e. Membawa buku perpustakaan ke luar ruangan sebelum mendapat izin dari petugas perpustakaan.
 - f. Tidur di ruang perpustakaan.

g. Membuat kegaduhan di ruang perpustakaan.

Pasal 16 **Olahraga**

1. Santri diwajibkan:

- a. Berolahraga secara rutin untuk menjaga kesehatannya.
- b. Menjaga fasilitas dan peralatan olahraga.
- c. Meminta izin kepada bagian olahraga ketika akan menggunakan peralatan olahraga.
- d. Mengembalikan peralatan olahraga yang telah dipakai.
- e. Santri dilarang berolahraga bukan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan.
- f. Bersepatu saat aktivitas olahraga.
- g. Dilarang memakai sarung.
- h. Dilarang memakai kemeja.

BAB VI BAHASA

Pasal 17

1. Santri diwajibkan:
 - a. Berbicara menggunakan Bahasa Indonesia
 - b. Berbicara dengan bahasa Arab, Inggris, dan Jawa kromo diwaktu tertentu sesuai ketentuan bagian bahasa. Mengikuti seluruh kegiatan bahasa (mufrodat, muhadatsah, muhadharah, dan lain-lain)
 - c. Menulis kosakata yang diberikan bagian bahasa di buku mufrodat.
2. Santri dilarang:
 - a. Berbicara dengan tidak menggunakan bahasa yang sudah ditentukan pesantren.
 - b. Mempermainkan bahasa Arab dan bahasa Inggris.
 - c. Meninggalkan tempat kegiatan bahasa sebelum kegiatan berakhir.
 - d. Menertawakan santri lain yang salah dalam pengucapan bahasa Arab atau Inggris.
4. Santri muthawasithah diwajibkan menyeter hapalan mufrodat yang telah dicatat kepada bagian bahasa setiap Sabtu sore.

BAB VII KEORGANISASIAN

Pasal 18 OSPPH DAN KOORDINATOR PRAMUKA

Pembentukan OSPPH dan Koordinator bertujuan untuk membantu setiap kegiatan yang ada di Pesantren.

1. Pengurus OSPPH dan Koordinator adalah seluruh santri kelas 6 (lima) dan yang direkomendasikan.
2. Pengurus dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya dibimbing oleh Pembina yang telah ditunjuk oleh Pesantren.
3. Anggota OSPPH dan Koordinator adalah seluruh santri Pesantren Hidayatullah Tuksongo.
4. OSPPH dan Koordinator berkoordinasi dengan Pembina dan bagian lain pada bidang yang ada di Pesantren.
5. Santri diwajibkan menaati segala ketentuan dan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh OSPPH dan Koordinator.
6. Masa jabatan OSPPH dan Koordinator adalah 1 tahun.

BAB VIII

KEBERSIHAN, KESEHATAN, KEINDAHAN, KEAMANAN, KETERTIBAN DAN KEKELUARGAAN

Pasal 19

Kebersihan

1. Santri diwajibkan:
 - a. Menjaga kebersihan diri, almari, kamar, kelas, kamar mandi, dan lingkungan.
 - Wajib mandi 2 kali sehari.
 - Wajib memakai peralatan mandi pribadi.
 - Wajib mengganti pakaian minimal 2 hari sekali kecuali pakaian dalam (wajib ganti minimal 1 kali sehari).
 - b. Meletakkan barang-barang pada tempatnya.
 - c. Membersihkan alat tidur setiap hari.
 - d. Membuang sampah pada tempatnya.
 - e. Meletakkan pakaian kotor pada tempatnya.
 - f. Membersihkan kamar sesuai jadwal piketnya dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:
 - Menyapu lantai dan mengepelnya.
 - Membuka dan menutup jendela serta membersihkannya.
 - Meletakkan dengan rapi semua alat kebersihan setelah digunakan.
 - Mengalihkan sampah dari tong sampah kecil di kamar ke tong besar
 - g. Menyimpan sandal dengan rapi ketika masuk ke asrama, ruang makan, mesjid, kantin, mini market, kelas, dan ruangan lainnya.
 - h. Mengikuti kerja bakti kebersihan mingguan.
 - i. Menjemur alat tidur minimal 1 bulan sekali
2. Santri dilarang:
 - a. Menggunakan alas kaki ke lantai.

- b. Meninggalkan pakaian maupun barang-barang pribadi sebelum perpulangan.

Pasal 20 **Kesehatan**

1. Santri diwajibkan:
 - a. Menjaga kesehatan.
 - b. Memotong kuku minimal sekali seminggu (setiap hari jum'at).
 - c. Mencuci kaki dan tangan setelah beraktifitas atau hendak tidur
 - d. Menjemur handuk setelah digunakan pada tempat yang telah ditentukan.
 - e. Memeriksa diri ke bagian kesehatan apabila merasa kesehatannya terganggu.
 - f. Tinggal di ruang kesehatan apabila sakit
2. Santri dilarang:
 - a. Masuk ke ruang kesehatan jika tidak berkepentingan.
 - b. Memakai alas kaki jika masuk ke ruang kesehatan.
 - c. Mengambil obat dari ruang Kesehatan tanpa seizin bagian Kesehatan.
 - d. Meminjam dan membawa inventaris ruang Kesehatan tanpa izin bagian kesehatan.
 - e. Mengambil air minum dari ruang kesehatan selain pasien.
3. Santri yang terindikasi atau menderita penyakit menular diwajibkan mengikuti kebijakan pihak pondok, termasuk pulang sementara untuk menjalani perawatan hingga dinyatakan sembuh.
4. Santri yang mendapat tugas piket kesehatan diwajibkan menaati aturan yang dibuat oleh Bagian Kesehatan.
5. Santri tidak diperkenankan berobat di luar Pesantren tanpa rekomendasi dari bagian kesehatan Pesantren.

6. Santri yang sakit dilarang pulang tanpa rekomendasi dari bagian Kesehatan.

Pasal 21 Keindahan

1. Santri diwajibkan menjaga keindahan, kamar dan lingkungan sekitarnya.
2. Santri dilarang:
 - a. Mencoret-coret tempat tidur, pintu, dinding, meja, bangku dan seluruh fasilitas Pesantren.
 - b. Meletakkan pakaian dan sejenisnya di sembarang tempat.
 - c. Memajang hiasan, poster, dan stiker yang tidak islami.

Pasal 22 Keamanan dan Ketertiban

1. Santri diwajibkan:
 - a. Bertanggung jawab atas keamanan kamar dan kelasnya masing-masing.
 - b. Melaporkan hal-hal yang menimbulkan gangguan keamanan.
 - c. Segera melapor bagian keamanan apabila kehilangan atau menemukan barang milik orang lain.
2. Santri dilarang:
 - a. Menolak dan melawan perintah yang wajar dari Mudir Pesantren, Pengasuhan, Bagian Keamanan, ustadz/ustadzah dan pengurus OSPPH dan KOORDINATOR
 - b. Menganiaya, menghina, mengancam Pimpinan Pondok Pesantren, Pengasuhan, Bagian Keamanan, ustadz / ustadzah, musyrif / musyrifah, dan pengurus OSPPH.
 - c. Menganiaya, menghina, mengancam Pimpinan Pondok Pesantren, Pengasuhan, Bagian Keamanan, ustadz / ustadzah, musyrif / musyrifah, dan pengurus OSPPH

- Koordinator, baik berupa tulisan, lisan, gerak gerik, isyarat maupun cara-cara lain.
- d. Menganiaya, menghina, mengancam sesama santri baik berupa tulisan, lisan, gerak gerik, isyarat maupun cara-cara lain.
 - e. Membawa, menyimpan, dan memiliki senjata api, senjata angin, senjata tajam, obat-obatan terlarang, minuman keras, dan sejenisnya.
 - f. Membawa, menyimpan, dan menghisap rokok.
 - g. Meminjam dan menggunakan laptop, HP, dan barang elektrik/ elektronik lainnya milik tamu yang sedang berkunjung ke Pesantren.
 - h. Membawa dan menyimpan laptop, hardisk, flashdisk, radio, tape, HP, MP3, MP4, dan barang elektronik lainnya.
 - i. Membocorkan rahasia Pesantren atau memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi, golongan maupun pihak lain.
 - j. Berkelahi dengan alasan apapun dan dalam bentuk apapun.
 - k. Menyalahgunakan barang, peralatan, uang, dokumen, atau surat berharga milik Pesantren, dan membawa keluar dari lingkungan Pesantren tanpa izin tertulis dari Mudir Pesantren atau pihak yang berwenang.
 - l. Menjual barang apapun di lingkungan Pesantren.
 - m. Memberikan keterangan palsu dan tolong menolong dalam pelanggaran.
 - n. Melakukan perbuatan yang mengarah pada perjudian dan kemusyrikan dalam bentuk apapun.
 - o. Mencuri, menipu dan melakukan kejahatan lainnya dalam bentuk apapun.
 - p. Merusak barang milik Pesantren dan orang lain.
 - q. Melakukan perbuatan asusila atau kriminal di dalam dan luar Pesantren.

- r. Menghormati Pimpinan Pondok Pesantren dan seluruh asatidz dan asatidzah.
- s. Menghormati pengurus OSPPH dan Koordinator dan berlaku sopan terhadap sesama santri dan tamu.
- t. Saling menghormati dan tolong menolong dalam kebaikan.
- u. Saling membantu dan meringankan penderitaan sesama santri yang sakit dan yang terkena musibah.
- v. Menjaga dan meningkatkan ukhuwah islamiyah.

BAB IX KEUANGAN

Pasal 23 Aturan Dasar

- 1. Santri diwajibkan:
 - a. Membayar syahriyah dan keuangan yang lainnya tepat waktu sesuai ketentuan Pesantren.
 - b. Menitipkan uang pribadi di bagian penitipan uang saku Pesantren (bagian penitipan uang)
- 2. Santri dilarang:
 - a. Mengambil uang saku dari bagian tabungan bukan pada waktu yang telah ditentukan.
 - b. Memegang uang tunai melebihi Rp. 50.000.-/ harinya
- 3. Apabila santri kehilangan uang yang tidak dititipkan di bagian penitipan uang sak, maka Pesantren tidak bertanggung jawab.

BAB X PERIZINAN, WAKTU BERKUNJUNG WALI SANTRI, DAN PENGUNAAN HP/ TELEPON

Pasal 24 Perizinan Pulang

1. Santri hanya diperbolehkan pulang pada liburan resmi Pesantren.
2. Santri diwajibkan:
 - a. Setiap santri yang mengajukan izin pulang, wajib mengurus perizinan melalui bagian keamanan. Selanjutnya, permohonan izin akan diteruskan kepada bagian pengasuhan santri untuk memperoleh persetujuan. Santri hanya diperkenankan pulang setelah mendapatkan persetujuan dan membawa buku perizinan serta melampirkan surat jalan sebagai bukti izin resmi.
 - b. Kembali ke Pesantren tepat pada waktu yang telah ditentukan.
 - c. Pulang dan kembali ke Pesantren bersama mahram atau keluarga (wajib antar atau jemput oleh mahram)
3. Santri diberikan izin pulang selain liburan resmi pesantren dalam keadaan sebagai berikut.
 - a. Sakit yang harus mendapatkan perawatan rumah sakit /orang tua/wali.
 - b. Ada salah satu orang tua atau orang dekat (kakek/nenek, paman/bibi, kakak/adik kandung) yang meninggal dunia.
 - c. Pernikahan bapak/ibu, paman/bibi, dan kakak kandung.
 - d. Ayah/ibu/kakek/nenek hendak pergi ke luar negeri. (santri tidak diperkenankan mengajukan izin pulang dengan alasan diluar ketentuan yang telah ditetapkan oleh pondok, seperti menghadiri acara keluarga, kegiatan desa, atau kepentingan lainnya kecuali atas pertimbangan dan persetujuan khusus dari pihak pondok pesantren).
4. Santri yang pulang karena sakit harus mendapatkan rekomendasi dari bagian kesehatan Pesantren.
5. Pengasuhan santri tidak melayani perizinan melalui SMS dan sejenisnya.

Pasal 25

Perizinan dan lain-lain

1. Santri mendapatkan izin keluar area Pesantren pada saat lapangan ahad legi.
2. Izin keluar area Pesantren pada poin 1 diberikan setelah mengikuti kegiatan wajib Pesantren.
3. Santri diwajibkan:
 - a. Meminta izin kepada Pengasuhan Santri dan membawa buku perizinan.
 - b. Kembali ke Pesantren paling lambat pukul 15.00 WIB bagi yang izin hari ahad legi.
 - c. Keluar dan kembali ke Pesantren bersama mahram
 - d. Memakai pakaian yang sopan dan syar'i.
4. Santri dilarang:
 - a. Membawa teman ketika keluar bersama orangtua.
 - b. Menginap di luar area Pesantren.
5. Santri dan santriwati tidak diperkenankan melakukan pertemuan.
6. Santri dilarang ikut ke area putri dan ruang tamunya meskipun untuk menemui dan bercengkrama dengan orang tua/walinya, begitu pun sebaliknya.
7. Orangtua/wali yang berkunjung dilarang menemui santri pada saat kegiatan wajib berlangsung.
8. Santri yang tinggal di Pesantren selama liburan diwajibkan melapor diri terlebih dahulu kepada pengurus ospph dengan tetap mematuhi tata tertib.
9. Santri hanya boleh dikunjungi oleh bapak, ibu, mahramnya.
10. Tempat pertemuan pengunjung dengan santriwati di tempat yang telah disediakan dan tidak diperkenankan masuk ke area asrama.
11. Perizinan hanya diberikan di kantor Pengasuhan Santri.
12. Hari pengiriman dan pengambilan barang wali santri adalah Hari Ahad dan kamis Pukul 08.00 – 17.00 WIB

13. Wali santri yang hendak berkonsultasi mengenai perkembangan, permasalahan atau urusan kepesantrenan diharapkan terlebih dahulu berkoordinasi dengan musyrif atau musyrifah Angkatan. Apabila permasalahan tersebut membutuhkan penanganan lebih lanjut, maka musyrif atau musyrifah akan mengarahkan atau meneruskan kepada bagian pengasuhan santri.
14. Apabila permasalahan yang dikonsultasikan kepada bagian pengasuhan santri belum memperoleh penyelesaian maka akan diteruskan kepada pimpinan pondok untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.

Pasal 26

Prosedur Wartel pondok

1. Santri mengirimkan pesan via surat tertulis tangan hanya pada waktu yang telah ditentukan:
 - a. Rabu : 16.00-17.00 WIB
 - b. Sabtu : 13.00-15.00 dan 16.00-17.00 WIB
2. Petugas akan mengirimkan pesan santri kepada wali yang dituju.
3. Santri dikenai biaya Rp.1.000,00 setiap 1 kali mengirim pesan kepada wali.

BAB XI HAK MILIK

Pasal 27

Pinjam Meminjam Barang dan Barang Kiriman

1. Santri diwajibkan:
 - a. Berlaku amanah atas hak milik orang lain dan hak milik Pesantren.
 - b. Mengembalikan pinjaman sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, dan apabila rusak atau hilang harus menggantinya.
 - c. Memberitahu orang/wali yang mengirim paket agar menuliskan dengan jelas nama santri, kelas dan kamar, juga pengirim menulis jelas status mahramnya (bapak/ibu/kakak/adik).
 - d. Membuka barang kiriman yang diterima di depan petugas yang sudah ditunjuk Pesantren.
2. Santri dilarang memakai barang-barang Pesantren dan hak orang lain tanpa izin dari pemiliknya.

BAB XII SANKSI

Pasal 28 Sanksi

1. Setiap santri yang melanggar tata tertib akan dikenakan sanksi.
2. Setiap jenis pelanggaran akan selalu mendapat teguran, dan sanksi
3. Jenis sanksi diklasifikasikan menjadi 3 tingkatan:
 - a. Tingkatan Ringan
 - b. Tingkatan Sedang
 - c. Tingkatan Berat
4. Barang-barang yang dilarang oleh Pesantren disita dan tidak dikembalikan.

Pasal 29 Pemberian Sanksi

1. Pihak yang berhak memberi sanksi adalah Pengasuhan Santri.
2. Jenis sanksi adalah sebagaimana tersebut dalam lampiran.
3. Pemberian sanksi untuk kategori pelanggaran berat ditetapkan melalui rapat kepala bidang berupa Botak, menggunakan Kerudung berwarna dan atau di Pulangkan ke Orang Tua.
4. Keputusan pengembalian santri kepada orangtuanya menjadi wewenang Pimpinan Pondok Pesantren.

Pasal 30 Status Barang Sitaan

1. Semua barang sitaan tidak dikembalikan kepada santri.

BAB XIII ATURAN PERALIHAN

Pasal 31 Masa Berlaku

1. Pedoman santri ini dinyatakan berlaku efektif sejak Juli 2026.
2. Pedoman santri ini dievaluasi selambat-lambatnya 1 tahun sejak tanggal ditetapkan.

Pasal 32 Peralihan Antar aturan

Dengan berlakunya tata tertib santri ini maka tata tertib sebelumnya dinyatakan tidak berlaku.

BAB XIV PENUTUP

Pasal 33 Ketentuan

1. Tata tertib ini menjadi acuan dasar peraturan santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Tuksongo.
2. Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diatur kemudian.

Disahkan Oleh
Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah

K.H. Syarif Hidayatullah, S.Pd.I

DAFTAR PELANGGARAN

NO.	JENIS PELANGGARAN	SANKSI
1.	Terlambat shalat berjamaah	Bersih Lingkungan
2.	Tidak shalat berjamaah	Menulis Surat Yasin dan Sholat Taubat
3.	Tidak mengikuti halaqoh qur'an	Bersih Lingkungan
4.	Berbohong/ bersumpah palsu/memberikan kesaksian palsu	Putra: Botak Putri: Kerudung Pelanggaran
5.	Melecehkan guru dan karyawan	Dikembalikan ke orang tua
6.	Berbicara kasar dan melecehkan sesama santri	Menulis Surat Yasin dan Bersih Lingkungan
7.	Mengeluarkan kata-kata kotor baik lisan maupun Tulisan	Menulis Surat Yasin dan Bersih Lingkungan
8.	Menjadi penyebab perkelahian sesama teman	Putra: Botak Putri: Kerudung Pelanggaran
9.	SMS dan surat-menyurat yang tidak syar'i	Putra: Botak Putri: Kerudung Pelanggaran
10.	Berhubungan dengan lawan jenis via SMS dan media social	Putra: Botak Putri: Kerudung Pelanggaran
11.	Berhubungan dengan lawan jenis via telepon	Putra: Botak Putri: Kerudung Pelanggaran
12.	Bertemu dengan lawan jenis dan berpacaran	Putra: Botak Putri: Kerudung Pelanggaran

13.	Membuat agenda album kenangan, dan atribut lain tanpa izin	Disita
14.	Mengambil jatah makan santri lain tanpa Siezinnya	Menulis Surat Yasin
15.	Membuat takut dan resah kepada sesama santri dengan cerita bohong yang menakutkan / yang sejenisnya	Menulis Surat Yasin
16.	Membawa dan menyimpan barang elektronik / Hp	Putra: Botak Putri: Kerudung Pelanggaran
17.	bergambar/novel/komik/ bacaan kesyirikan dan tidak islami.	Disita dan Menulis Surat An-Naba'
18.	Membuat geng atau sejenisnya	Putra: Botak Putri: Kerudung Pelanggaran
19.	Merusak sarana Pesantren	Memperbaiki dan Sanksi
20.	Membuat gaduh di waktu istirahat/tidur	Menulis Surat Yasin
21.	Menjemur handuk dan pakaian bukan pada tempatnya	Merapikan dan Bersih Lingkungan
22.	Tidak melaksanakan piket kelas	Membersihkan dan Bersih lingkungan
23.	Meninggalkan kelas saat jam pelajaran	Menulis Surat Yasin
24.	Masuk ke kamar asrama saat jam pelajaran	Menulis Surat Yasin
25.	Tidak mengenakan seragam atau atribut sekolah yang ditentukan	Menulis Surat Yasin
26.	Terlambat datang sekolah	Menulis Al Waqiah
27.	Berbuat gaduh di dalam kelas	Menulis Al Waqiah

28.	Menyalahgunakan perizinan ke luar kelas	Menulis Al Waqiah
29.	Tidak membawa buku dan alat sekolah	Menulis Al Waqiah
30.	Berlaku curang/mencontek saat tes/ujian	Putra: Botak Putri: Kerudung Pelanggaran
31.	Menghilangkan buku paket yang diberikan oleh Pesantren	Menulis Al Waqiah
32.	Menggunakan lab bukan untuk belajar	Menulis Al Waqiah
33.	Main dan memasukkan game ke dalam komputer	Menulis Yain Fadhilah
34.	Tidak mengikuti kegiatan belajar malam	Belajar di Depan kantor Pengasuhan Santri
35.	Membawa buku perpustakaan keluar ruangan tanpa izin dari bagian perpustakaan	Mengembalikan dan Membayar Denda
36.	Tidak mengembalikan buku milik perpustakaan	Membayar Denda
37.	Tidak mengikuti kegiatan Bahasa (mufrodat, muhadatsah dll)	Membuat Insyah
38.	Tidak berbicara dengan Bahasa Arab/Inggris disaat waktu yang ditentukan	Menulis Al Waqiah
39.	Meninggalkan tempat kegiatan Bahasa sebelum kegiatan berakhir	Bersih lingkungan
40.	Tidak mengembalikan peralatan olahraga yang telah dipakai	Menulis Al Waqiah
41.	Berolahraga bukan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan	Menulis Al Waqiah

42.	Tidak mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh jam'iyah	Menulis Al Waqiah
43.	Memanjangkan kuku, memakai kutek, dan mencoret-coret tangan	Dipotong atau dihapus
44.	Berambut Qoza (dipotong sebagian saja)	Dirapikan
45.	Tidak membersihkan dan merapikan tempat Tidur	Merapikan dan Bersih lingkungan
46.	Tidak melaksanakan piket	Merapikan dan Bersih lingkungan
47.	Menggunakan inventaris kesehatan tanpa izin Terkait	Skorsing
48.	Memajang hiasan, poster dan stiker yang tidak Islami	Menulis Surat Yasin dan Bersih Lingkungan
49.	Menganiaya dan mengancam asatidz dan asatidzah dan karyawan.	Dikembalikan ke orang tua
50.	Membawa atau memiliki senjata api, senjata angin, senjata tajam, obat terlarang, minuman keras dan sejenisnya	Putra: Botak Putri: Kerudung Pelanggaran Panggil Orang Tua
51.	Membawa atau memiliki laptop, hardisk, flashdisk, radio, tape, HP, alfalink +memori MP3, MP4 dan barang elektronik lainnya di Pesantren	Putra: Botak Putri: Kerudung Pelanggaran Panggil Orang Tua
52.	Membawa, menyimpan dan menghisap rokok	Putra: Botak Putri: Kerudung Pelanggaran
53.	Membocorkan rahasia Pesantren atau memanfaatkannya untuk	Putra: Botak Putri: Kerudung Pelanggaran

	kepentingan pribadi, golongan maupun pihak lain	
54.	Berkelahi	Putra: Botak Putri: Kerudung Pelanggaran
55.	Menyalahgunakan barang, peralatan, uang, dokumen atau surat berharga milik Pesantren	Putra: Botak Putri: Kerudung Pelanggaran
56.	Berjualan di Pesantren	Menulis Al Waqiah
57.	Melakukan perbuatan yang mengarah pada perjudian dan kemusyrikan dalam bentuk apapun	Putra: Botak Putri: Kerudung Pelanggaran Panggil Orang Tua
58.	Mencuri, menipu, dan melakukan kejahatan lain yang sejenisnya	Putra: Botak Putri: Kerudung Pelanggaran Panggil Orang Tua
59.	Melakukan perbuatan asusila atau kriminal di dalam atau luar Pesantren	Putra: Botak Putri: Kerudung Pelanggaran Panggil Orang Tua
60.	Terlambat datang ke Pesantren setelah liburan	Semen 1 Sak
61.	Pulang tanpa izin dari Pesantren	Putra: Botak Putri: Kerudung Pelanggaran
62.	Menemui Wali santri diluar jadwal penjengukan	Menulis Surat Yasin

PERLENGKAPAN SANTRI PUTRI

No	Nama Barang	Jumlah Barang
A	Perlengkapan Belajar	
1	Buku Tulis	3 pak
2	Alat Tulis	2 pcs
3	Kitab Kitab Penunjang	Disediakan kopras pondok
4	Al Quran (pojok ayat)	1 pcs
B	Perlengkapan Makan	
1	Piring Plastik	1 Pcs
2	Gelas Plastik	1 Pcs
3	Sendok	1 Pcs
C	Perlengkapan Sholat	
1	Mukena Terusan Warna Putih	2 Pcs
2	Sajadah standar (ukuran 35x65)	2 Pcs
3	Tasbih manual	1 Pcs
D	Perlengkapan Tidur	
1	Puzzle (60 Cm X 60 Cm)	3 Pcs
2	Bantal	1 Pcs
3	Sarung bantal	1 Pcs
4	Selimut	1 Pcs
E	Perlengkapan Mandi	
1	Tempat Sabun	1 Pcs
2	Sabun Mandi	1 Pcs
3	Pasta Gigi	1 Pcs
4	Sikat Gigi	1 Pcs
5	Shampo	1 Pcs
6	Handuk	1 Pcs
7	Ember	1 Pcs
8	Hanger	6 Pcs
9	Sikat Cuci	1 Pcs
10	Sabun Cuci	1 Pcs
F	Perlengkapan Harian	

1	Sandal	1 Pasang
2	Baju Kemeja Menutup Pantat (tunik)	8 Pcs
3	Rok (termasuk rok hitam)	8 Pcs
4	Kerudung (termasuk kerudung hitam)	8Pcs
5	Baju Kemeja Putih (tunik)	1 Pcs
6	Sarung	2Pcs
7	Kerudung Putih	1 Pcs
8	Baju Tidur	2 Pcs

Nb: Seluruh Santri dilarang keras memiliki serta memakai pakaian yang tidak sesuai alam pendidikan pondok antara lain:

1. Berbahan jeans, berbau politik, berwarna mencolok, berbahan tipis/transparan, ketat, bermotif/bergambar hewan atau manusia, bermotif mencolok, bermotif kotak kotak besar, Metalica, Partai, Seragam Pemuda Desa, gambar atau tulisan tidak mendidik.
2. Gamis, baju berlengan tiga perempat, model lengan trompet, baju tidak menutup pantat, krudung tidak syar'i, rok span, rok model H.

PERLENGKAPAN SANTRI PUTRA

No	Nama Barang	Jumlah Barang
A	Perlengkapan Belajar	
1	Buku Tulis	3 pack
2	Alat Tulis	2 pcs
3	Kitab dan buku paket penunjang pembelajaran	Disediakan kopras Pondok
4	Al Quran khat Utsmani	1 pcs
5	Buku hardcase (contoh: gelatik)	1 pcs
B	Perlengkapan Makan	
1	Piring Plastik	1 Pcs
2	Gelas Plastik	1 Pcs
3	Sendok	1 Pcs
C	Perlengkapan Sholat	
1	Peci Hitam tidak bermotif (min tinggi 8 cm, maks tinggi 9 cm)	2 Pcs
2	Peci Putih tidak bermotif	1 Pcs
3	Sajadah standar (ukuran 35x65)	2 Pcs
4	Tasbih	1 Pcs
D	Perlengkapan Tidur	
1	Puzzle (60 Cm X 60 Cm) (disediakan koperasi pondok)	3 Pcs
2	Bantal	1 Pcs
3	Sarung bantal	1 Pcs
4	Selimut atau sleeping bag	1 Pcs
E	Perlengkapan Mandi	
1	Tempat Sabun	1 Pcs
2	Sabun Mandi	1 Pcs
3	Pasta Gigi	1 Pcs
4	Sikat Gigi	1 Pcs
5	Shampo	1 Pcs
6	Handuk	1 Pcs

7	Ember	1 Pcs
8	Hanger	6 Pcs
9	Sikat Cuci	1 Pcs
10	Sabun Cuci	1 Pcs
F Perlengkapan Harian		
1	Sandal	1 Pasang
	Tas Sandal	1 Pasang
	Sepatu pantofel hitam	1 pasang
	Sepatu Olahraga	1 Pasang
2	Baju Kemeja Polos atau baju takwa (dianjurkan lengan panjang)	6 Pcs (Tidak wajib/Menyesuaikan kebutuhan)
4	Celana Hitam	2 Pcs
	Celana Training	2 Pcs
	Celana Pendek dan Celana dalam	6 Pcs (Tidak wajib/Menyesuaikan kebutuhan)
5	Baju Kemeja Putih polos	1 Pcs
6	Sarung	6 Pcs (Tidak wajib/Menyesuaikan kebutuhan)
	Sarung Putih	1 pcs
8	Jaket Polos (tidak bermotif / bertopi) dan dilarang membawa jaket hoodie	1 pcs
	Ikat Pinggang 1	1 pcs
	Name tag/ papan nama (disediakan pondok)	
8	Kaos Polos (tidak bermotif/bergambar Rasis)	4 Pcs (Tidak wajib/Menyesuaikan kebutuhan)

Nb: Seluruh Santri dilarang keras memiliki serta memakai pakaian yang tidak sesuai alam pendidikan pondok antara lain:

- 1) berbahan jeans, berbau politik, berwarna mencolok, berbahan tipis/transparan, ketat, bermotif/bergambar hewan atau manusia, bermotif mencolok, bermotif kotak kotak besar, Metalica, Partai, Seragam Pemuda Desa, gambar atau tulisan tidak mendidik
- 2) Pakaian tidak menutup aurat dan celana bentuk pensil
- 3) Bilamana ada perihal yang belum dipahami diperkenankan menanyakan ke bagian pengasuhan santri.

NOMOR PENTING

Customer Service Pondok Tuksongo
081391109966

Pengasuhan Santri Putra
088215217462 (Ustadz Abdul Khoerul Rokhim, S.Ap)

Pengasuhan Santri Putri
082136318239 (Ustadzah Binti Isnaini, S.H)

Pengajaran Putra
085609201330 (Ustadz Didi Utama, S.Ag)

Pengajaran Putri
081326174337 (Ustadzah Laela Fitroti)

DATA
088220025673 (Ustadzah Fida Azidatul)

Bendahara
082327777509 (Ustadz Dicky Fahri Husein, S.M)

Pembayaran Bulanan
085290429617 (Ustadzah Harsih Nur Anisa)

Infaq Shodaqoh Wakaf & Penitipan Uang Saku
082133425328 (Ustadz Ilham Akbar Arifin)
085865395879 (Ustadz Ata Nur Rifqi)

PONDOK TUKSONGO

Jl Pingit Sumowono Km 4, Tuksongo, Nglorog, Pringsurat,
Temanggung, Jawa Tengah
Indonesia, 56272

KELUARGA BESAR PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH TUKSONGO

